

***RATEB SERIBEE* SEBAGAI UPAYA PENGUATAN MODAL
SOSIAL BERBASIS AKTIVITAS KEAGAMAAN
DI GAMPONG PANGO RAYA KECAMATAN
ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZULFAHMI

NIM. 170404007

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

ZULFAHMI
NIM. 170404007

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Muchlis Azis, M.Si
NIP. 195710151990021001


Rusnawati, M.Si
NIP. 197703092009122003

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam


Diajukan Oleh:
ZULFAHMI
NIM: 170404007

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 12 Januari 2022 M
10 Jumadil Akhir 1443 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris


Drs. Muchlis Azis, M.Si
NIP. 195710151990021001


Rusnawati, M.Si
NIP. 197703092009122003

Penguji I

Penguji II


Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002


Sakdiah, M.Ag
NIP.197307132008012007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Konomikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zulfahmi

NIM : 170404007

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 07 Januari 2022

Yang Menyatakan,



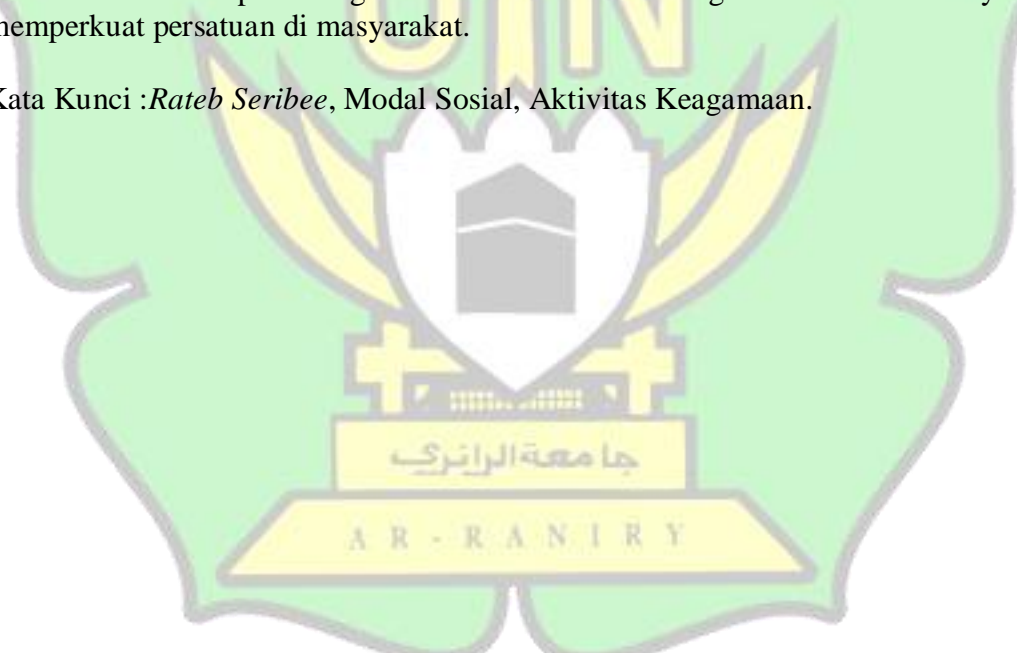
Zulfahmi

NIM. 170404007

ABSTRAK

Banyaknya majelis zikir yang digagas untuk mengajak manusia mengingat Allah, menjadi trend baru di masyarakat Islam. Masyarakat di Banda Aceh juga saat ini sangat antusias dalam mengikuti zikir *Rateb Seribee*, baik dari kalangan masyarakat biasa sampai kalangan atas. Rutinitas dan massifnya aktifitas zikir ini menjadi potensi yang perlu dikelola untuk penguatan umat Islam. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana zikir *Rateb Seribe* berimplikasi pada penguatan modal sosial di masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan zikir *Rateb Seribee* yang dilakukan, diawali dengan tausiah agama dan kemudian ditutup dengan zikir *Rateb Seribee*. Selain itu diketahui juga bahwa, kehadiran majelis zikir *Rateb Seribee* ini telah menimbulkan peningkatan intensitas aktivitas berbasis ukhuwah di antara jama'ahnya. Selain itu, motif keberagaman juga menguat dalam mendorong jama'ahnya untuk menyelenggarakan atau dalam berbagai kegiatan syi'ar Islam di mesjid, meunasah dan juga di rumah-rumah. Situasi ini menciptakan ghirah kebersamaan sebagai modal sosial yang memperkuat persatuan di masyarakat.

Kata Kunci : *Rateb Seribee*, Modal Sosial, Aktivitas Keagamaan.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**RATEB SERIBEE SEBAGAI UPAYA PENGUATAN MODAL SOSIAL BERBASIS AKTIVITAS KEAGAMAAN DI GAMPONG PANGO RAYA KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**” semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Shalawat dan salam selalu kita curahkan kepada junjungan alam yaitu Baginda besar Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-sahabat beliau sekalian, dan juga kepada seluruh alim ulama pejuang Islam yang telah meneruskan perjuangan Rasulullah SAW untuk menegakkan Islam dan syariat Islam hingga akhir zaman. Semoga kita semua bisa mendapatkan kelezatan nikmat iman dan Islam hingga akhir hayat, *Aamiin*.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidaklah terwujud dan selesai dengan sendirinya, akan tetapi penulis terlebih dahulu mendapatkan pembelajaran, bimbingan, bantuan dan motivasi dari orang-orang yang peduli dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis haturkan doa dan ucapan terima kasih setulus hati kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Sakdiah, M.Ag selaku sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Drs. Muchlis Azis, M.Si selaku Dosen pembimbing pertama yang telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si selaku Dosen pembimbing kedua yang juga telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Drs. Mahli, MA selaku Dosen sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan motivasi, do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan jenjang perkuliahan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, wabilkhusus kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
8. Seluruh karyawan, civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan para staf Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah melayani berbagai keperluan penulis.
9. Dan ucapan terima kasih juga kepada pihak Gampong Pango Raya, Keuchik dan seluruh jajarannya, juga kepada seluruh Informan yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Kepada Pimpinan Dayah Raudhatul Hikmah Al-Waliyyah Pango Raya, Abu H. Syukri Daud yang telah menjadi guru dan panutan bagi penulis.
11. Wabilkhusus teristimewa kepada Ayah tercinta Muhammad Nasir, S.Pd dan Ibu tercinta Halimah, yang sudah memberi kasih sayang tiada batas kepada penulis. Penulis bisa sampai pada titik ini berkat do'a, dukungan dan semangat dari Ayah dan Ibu.

12. Wabilkhusus juga kepada keluarga tercinta Abang dan kakak kandung penulis, Kakak Eva Setiawati, Kakak Rahmati, Abang Nasrul Dan Abang Mukhlis.
13. Tak lupa juga kepada Tgk. Fadhil, M.pd yang telah menjadi guru dan mentor penulis dalam banyak hal.
14. Sahabat qarib yaitu Ziya Ulkhaq, Ogye Al-kautsar, Rahmad Zikranda, Arisman Fernanda, Zulfikar, Samsul Kamari, Cut Salsabilla, Ainul Fahmi, Fitria Rizki Maghfirah, Rizka Safitri dan Zahrani Balkis yang sudah menjadi sahabat penulis sejak awal masuk kuliah sampai dengan saat ini.
15. Teman-teman seperjuangan PMI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi hormat dan terima kasih penulis untuk seluruh teman-teman PMI Letting 2017.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan ribuan terima kasih atas ilmu, bimbingan, dukungan, bantuan dan doa dari orang tua, guru, kerabat dan teman-teman semuanya, semoga itu semua mendapat balasan dan keridhaan Allah Swt. Dalam penulisan skripsi ini, tentu saja masih banyak kekurangan-kekurangan yang membuat skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat memperbaiki penulisan karya ilmiah ini menjadi lebih baik dan bermanfaat.

AR - RANIRY

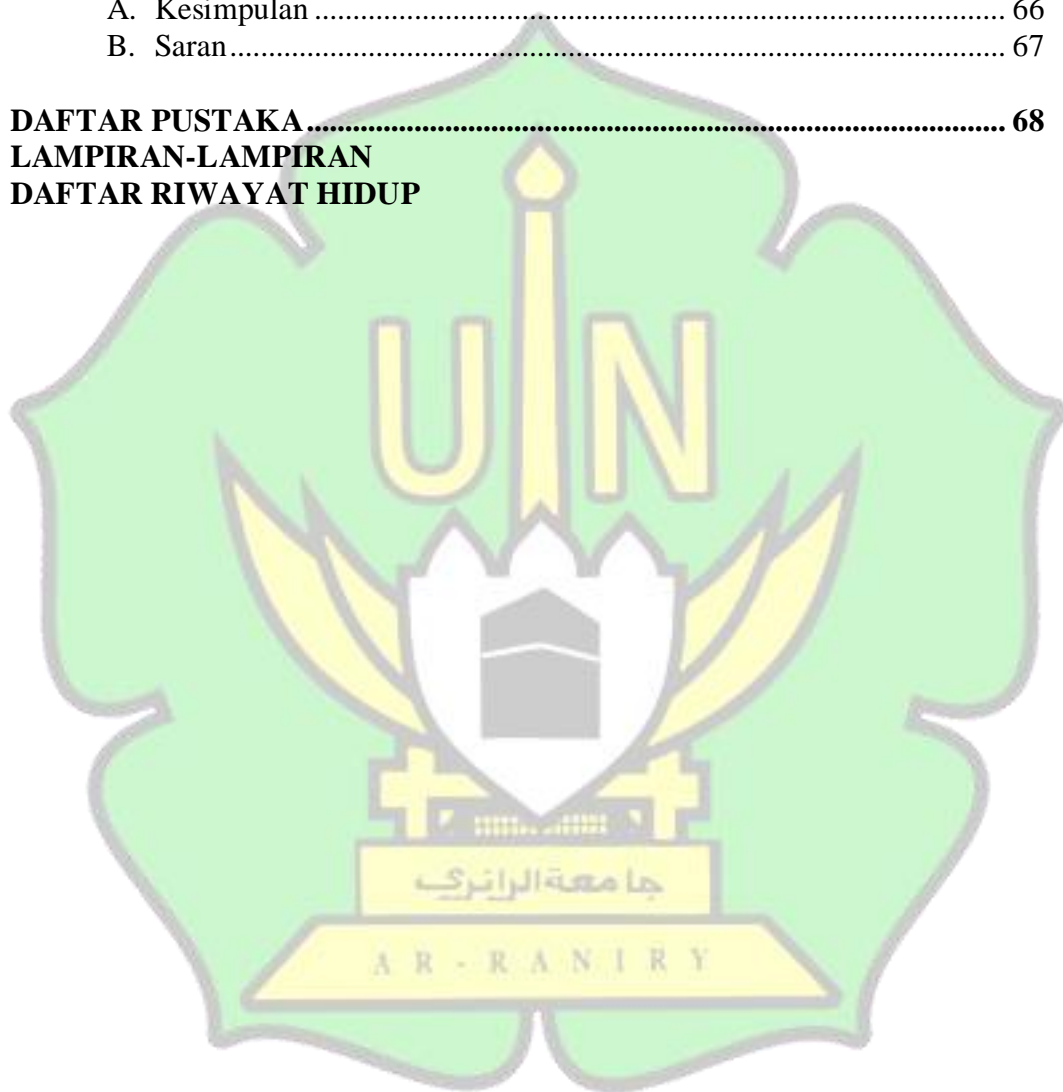
Banda Aceh, 07 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Penjelasan Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	18
B. Zikir Rateb Seribee.....	21
1. Makna dan Manfaat Zikir Rateb Seribee.....	21
C. Modal Sosial	25
1. Modal Sosial Dalam Beberapa Perspektif	25
2. Urgensi Modal Sosial.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	30
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
1. Reduksi Data.....	35
2. Penyajian Data atau Display Data	35
3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Rateb Seribee di Gampong Pango Raya	37
1. Sejarah Awal Masuknya Zikir Rateb Seribee di Gampong Pango Raya	37
2. Tujuan dan Pengaruh Majelis Zikir Rateb Seribee	39
3. Tata Cara Berzikir Rateb Seribee.....	42
B. Aktivitas Keagamaan yang Dilaksanakan Oleh Majelis Zikir Rateb Seribee di Gampong Pango Raya	44
1. Bentuk Aktivitas Keagamaan Zikir Rateb Seribee	44
2. Kepengurusan Dalam Majelis Zikir Rateb Seribee.....	46
C. Keterlibatan Masyarakat Dalam Mengikuti Zikir Rateb Seribee	50

1. Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Zikir Rateb Seribee	50
2. Keterlibatan dan Antusias Masyarakat Dalam Mengikuti Acara Zikir.....	52
3. Pelibatan Anak Muda.....	54
D. Majelis Zikir Rateb Seribee Memperkuat Ukhuwah Islamiyah	56
E. Modal Sosial Dalam Kegiatan Keagamaan Zikir Rateb Seribee.....	58
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam membangun kesejahteraan dan pengembangan dalam masyarakat tidak dapat terlepas dari hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai dan aktivitas keagamaan. Khususnya nilai-nilai syariat Islam karena dengan adanya pelaksanaan syariat Islam akan mewujudkan perkembangan tersendiri di dalam hidup dan juga akan mendatangkan kedamaian, perkembangan atau kemajuan, peningkatan kualitas iman dan pemberdayaan di dalam masyarakat sehingga akan lahir ketentraman, kenyamanan dan akan jauh dari pertikaian, perselisihan dan problematika dalam hidup.

Dalam era modern saat ini yang erat dengan persaingan hidup, munculnya sifat individualistis, egoistis, dan materialistis mendatangkan dampak berupa kegelisahan, kecemasan, stress, dan depresi. Melihat kenyataan seperti itu yang telah mencapai puncak kenikmatan materi justru berbalik dari apa yang diharapkan, yakni mereka dihadapkan dengan rasa cemas. Beragam permasalahan tersebut sering berakibat buruk pada kesehatan mental individu yang akan berujung pada adanya gangguan mental atau kejiwaan.¹

Pada zaman sekarang ini, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang datang di dalam masyarakat. Baik itu masalah yang berhubungan dengan perkara dunia atau pun masalah yang berkaitan dengan urusan akhirat. Dalam hidup ini, sebagai manusia pasti akan muncul masalah atau persoalan yang mesti

¹ Haryanto, S. Psikologi Shalat :*Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 19.

dan harus dihadapi. Selama kita masih bernafas di dunia, masalah itu pasti ada. Baik tentang finansial atau ekonomi, urusan rumah tangga, pergaulan dalam masyarakat, kesehatan, hubungan asmara, spiritualitas, dan berbagai persoalan hidup lainnya.

Faktor utama yang menyebabkan munculnya berbagai macam problematika masyarakat sekarang ini yang selalu dilanda berbagai macam penyakit psychis seperti memiliki rasa tidak puas, resah dan stres adalah karena mereka telah diracuni dengan gaya dan pandangan hidup yang matrealistik, sekularistik serta terlalu menonjolkan rasionalitas tanpa memperhatikan aspek-aspek spritualitas, seluruh aktivitas hidup diarahkan untuk memenuhi kebutuhan fisik serta kesenangan-kesenangan hawa nafsu, tidak lagi peduli halal dan haram sehingga tidak segan-segan melakukan kolusi, korupsi dan nepotisme.²

Berkaitan dengan pengembangan di dalam masyarakat, kita sebagai makhluk sosial dan juga sebagai muslim harus selalu mematuhi dan menjauhi larangan Allah Swt. Karena apabila kita jauh dari Allah Swt. Merupakan punca dari semua masalah. Masyarakat sekarang ini sulit untuk memperoleh kedamaian di dalam hidup, sudah tidak saling berkasih sayang dengan sesama itu disebabkan karena masyarakat sudah mulai jauh dari agama, manusia harus mulai kembali memperbaiki diri dengan cara taat beribadah kepada Allah Swt. Berzikir kepadanya dan juga mengikuti kajian-kajian dan kegiatan yang berkaitan tentang agama Islam.

² Hamdan Rasyid, *"Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern"*, (Insan Cemerlang: Jakarta), hlm. 21.

Salah satu kegiatan ibadah yang sangat baik yaitu mengikuti kajian agama serta berzikir kepada Allah swt. Hal seperti ini harus dibangkitkan kembali di dalam masyarakat supaya lahir kedamaian, ukhuwah islamiyah dan ketentraman hidup. Saat ini, masyarakat kebanyakan sudah tidak dekat lagi dengan agama, agama hanya sebagai status saja akan tetapi di dalam pelaksanaannya sudah tidak lagi sebagaimana mestinya, banyak masyarakat yang sudah tidak lagi patuh terhadap pemerintah sehingga aturan-aturan sudah tidak berjalan dengan maksimal.

Kehidupan manusia di zaman sekarang ini yang begitu kompetitif menyebabkan manusia harus mengerahkan segala kemampuannya dan cenderung bekerja keras untuk mendapatkan kepuasan materil yang tak pernah ada titik akhirnya. Hal tersebut akan mengakibatkan banyak orang yang terkena problem yang sulit untuk dipecahkan, seperti stres, rasa cemas, kegelisahan jiwa atau batin serta tidak tenang dalam menjalani kehidupan. Sehingga ketegangan emosi yang ditimbulkan menuntut seseorang untuk mencari ketenangan dan penyelesaian hidup dengan cara mendekatkan diri kepada Allah untuk mengobati krisis kebatinan (Spiritual).³

Majelis zikir yang akhir-akhir ini marak diselenggarakan diberbagai daerah di Indonesia merupakan salah satu bentuk pengobatan krisis spiritual yang dialami oleh seseorang.⁴ Upaya penyembuhan gejala dan penyakit-penyakit sosial bisa terobati sekiranya manusia kembali kepada agama. Sebagaimana Islam yang

³ Jirhanuddin, "Dzikir: Epistemologi Spiritual Dalam Kehidupan Modern", Jurnal Kajian Islam, Vol. 3, No. 2, Tahun 2011, hlm 199.

⁴ Musthofa Al Makky, "Majelis Dzikir: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa", Jurnal El-Harakah, Vol. 13, No. 1, Tahun 2012, hlm. 2.

senantiasa meningkatkan penganutnya supaya senantiasa berzikir, mengingat Allah Swt. Sebagai zat yang menciptakan seluruh isi langit dan bumi, di dalam Al-Quran juga mengingatkan perjanjian antara manusia dengan Allah Swt. Ketika manusia masih berada di alam Azali. Istilah dalam tasawuf menggelarkannya sebagai *al-mithaq*, yaitu perjanjian antara makhluk dengan pencipta.⁵

Banyak majelis zikir yang digagas untuk mengajak manusia mengingat Allah. Dalam kehidupan sosialbermasyarakat, majelis zikir bisa efektif untuk mengajak dan melibatkan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh majelis zikir *Rateb Seribee*. Masyarakat di Banda Aceh sekarang sangat antusias dalam mengikuti *Rateb Seribee*, dimulai dari masyarakat biasa sampai kalangan pemerintah. Program zikir *Rateb Seribee* sudah sering dan rutin dilaksanakan di berbagai tempat-tempat, seperti di Gampong-gampong, Mesjid, di Dayah/Pesantren yang ada di Banda Aceh, bahkan Kapolresta Banda Aceh dan POLDA Aceh juga sudah pernah mengadakan zikir *Rateb Seribee*.

Di Aceh saat ini ada sebuah majelis yang sedang berkembang yang sudah hampir memasuki seluruh daerah di Aceh bahkan pengkajiannya sudah memasuki se Asia Tenggara. Majelis tersebut yaitu Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Indonesia atau disingkat dengan MPTT. Di dalam majelis MPTT ini dibahas mengenai ilmu-ilmu agama Islam meliputi ilmu syariat, tariqat dan hakikat. Tidak cuma membahas tentang kajian tersebut, dalam MPTT ini juga mengajak para jamaah untuk senantiasa berzikir kepada Allah Swt.

⁵Yusuf Khalid, *Gejala Sosial dan Penyelesaiannya Dari Perspektif Tasawuf dalam Membangun Masyarakat Modern yang Berilmu dan Berakhlak* (Kuala Lumpur, KUIM, 2005), hal.80-81.

Zikir dalam MPTT ini dinamai dengan zikir *Rateb Seribee*, maknanya yaitu kita harus berzikir dengan sebanyak-banyaknya dengan mengucapkan kalimat *Laa Ilahailallah*, majelis zikir *Rateb Seribe* ini digagas oleh ulama besar Aceh yaitu Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidy dan sudah mempunyai puluhan ribu jamaah baik dari Aceh maupun luar Aceh, beliau merupakan anak kandung daripada Abuya Syekh H. Muda Waly Al-khalidy.

Abuya Syekh H. Amran Waly Al-khalidy juga merupakan Mursyid Tariqat Naqsyabandiyah, beliau mengatakan bahwa tujuan zikir *Rateb seribee* ini untuk mengajak umat Islam agar senantiasa mengingat Allah Swt, senantiasa berzikir kepada Allah dan mengajak umat supaya hanya bergantung kepada Allah Swt. Dengan banyak berzikir akan menghilangkan nafsu-nafsu jelek yang ada dalam diri dan hati kita, sehingga kita bisa berakhlak yang baik dan berkasih sayang dengan sesama, hidup rukun dengan siapapun dalam masyarakat, bahkan dengan orang yang berbeda agama sekalipun.⁶

Kegiatan yang dilakukan oleh suatu majelis zikir seringkali efektif, bisa memberi pengaruh bagi masyarakat, karena di dalamnya banyak melibatkan masyarakat baik dalam jumlah sedikit ataupun banyak. Hal tersebut tentunya juga diharapkan akan melahirkan penguatan modal sosial di dalam masyarakat. Dengan pelibatan masyarakat tersebut tentunya akan melahirkan ide-ide yang membangun, saling mengajak untuk kebaikan, lahir inisiatif dan keinginan untuk bergerak ke arah yang lebih baik. Di dalamnya juga dibuat kegiatan-kegiatan yang membutuhkan partisipasi masyarakat sehingga masyarakat yang dulu tidak dekat

⁶Ali M. Abdillah, *Rateb Seribee, Media Untuk Membimbing Umat Menuju Allah*, 2020.

dengan agama perlahan lahan mulai sadar dan mau bergabung. Hal ini akan membuat masyarakat lebih kompak dan bisa melahirkan hubungan baik sesama manusia.

Suatu majelis yang sudah dikenal luas oleh masyarakat tentunya ada daya tarik dan pengaruh yang diberikan oleh majelis tersebut, apalagi majelis ini sudah bertahan bertahun-tahun, eksis dan bertahan lama. Hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji, mengikuti langkah dan upaya-upaya yang dilakukannya. Dampak baik yang lahir dari itu harus terus dilihat, dipertahankan dan diperjuangkan, tidak saling membenci, memfitnah dan menjatuhkan sesuatu yang dipandang benar oleh suatu kelompok. Karena hal yang demikian bisa menimbulkan kekacauan, perpecahan ummat dan masyarakat itu sendiri.

Dalam proses menuju pengembangan masyarakat khususnya dalam penguatan modal sosial masyarakat perlu dilakukan berbagai upaya, baik itu dari masyarakat sendiri, kepala desa, lembaga-lembaga swasta termasuk pemerintah. Tetapi yang paling penting juga harus adanya upaya dari tokoh-tokoh agama yang mengajak masyarakat untuk hidup rukun, menghidupkan syiar-syiar agama supaya terbentuk masyarakat yang mempunyai keimanan yang kuat sehingga tidak mudah goyah ketika ada ancaman dari luar dan juga terjalin hubungan baik sesama masyarakat.

Rateb seribee yang di gagas oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-khalidy pada tahun 2016 di Labuhan Haji Aceh Selatan di dasari oleh kegelisahan beliau kepada masyarakat yang sudah sangat kurang minatnya terhadap agama, masyarakat semakin jauh dengan agama. Saat ini, zikir ini sudah diminati oleh

banyak kalangan setelah masyarakat, jamaah-jamaah merasakan tujuan baik dan manfaat dari kegiatan zikir yang dibuat oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidy, manfaat yang dirasakan terutama dalam hal ketenangan batin dan juga terbangunnya nilai-nilai *Ukhuwah Islamiyah*.

Hal tersebut bisa dirasakan setelah dilakukan upaya-upaya dalam masyarakat seperti mengadakan zikir *Rateb Seribee* setiap minggu, mengundang jamaah-jamaah dan masyarakat antar Gampong, Kecamatan dan Kabupaten, mengadakan zikir di hari-hari besar Islam, zikir di rumah duka, di rumah pesta perkawinan, Mesjid hingga Balai Pengajian ataupun Dayah, sehingga aktivitas keagamaan ini bisa dirasakan dan diikuti oleh semua kalangan.

Dengan upaya seperti itu tentunya akan meningkatkan nilai kebatinan, persatuan, serta kepedulian terhadap sesama masyarakat semakin kuat. Karena itu, dapat dipahami bahwa masyarakat sangat antusias untuk mengikutinya karena banyak perubahan-perubahan besar yang telah dirasakan oleh pengamal zikir dimana pun berada. Khususnya bagi murid-murid Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidy sudah merasakan kenikmatan berzikir padahal mereka sebelumnya ahli maksiat seperti penjudi, pemabuk dan lainnya, mereka sekarang telah rajin berzikir dan mengikuti dakwah-dakwah serta majelis-majelis.⁷

Majelis zikir *Rateb Seribee* mulai masuk dan aktif di Gampong Pango Raya pada tahun 2016 dan sudah berjalan sampai sekarang. Kehadiran *Rateb Seribee* ini sudah banyak membawa perubahan dan dampak baik di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga banyak Masjid, Mushalla, Meunasah dan rumah-

⁷Ali M. Abdillah, *ibid.*,

rumah warga di gampong tersebut sudah mulai menghidupkan lagi kegiatan amal ibadah yang dapat memperkuat *Ukhuwah Islamiyah* dengan lantunan zikir khususnya zikir *Rateb Seribee*.

Gampong Pango Raya saat ini merupakan salah satu gampong yang sudah sangat aktif dalam mengikuti dan juga mengadakan zikir *Rateb Seribee* ini. Majelis zikir ini sangat banyak menarik masyarakat dan sudah membawa perubahan nyata di dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Banyak masyarakat yang dulunya terlibat dalam kasus narkoba, mabuk-mabukan, judi dan kemaksiatan lainnya sudah mulai sadar dan menempuh jalan baru dalam hidupnya setelah bergabung dan mengikuti kajian dan kegiatan-kegiatan *Rateb Seribee*.

Tidak hanya itu, kehadiran majelis *Rateb Seribee* ini menarik semua kalangan dimulai dari pemuda-pemudi, masyarakat desa, pengusaha-pengusaha, tokoh-tokoh ulama dan juga kalangan pemerintahan, menghimpun diri di berbagai lokasi yang sudah di tetapkan, mereka datang dengan pakaian yang rapi, dengan latar belakang yang berbeda-beda, namun mereka larut dalam sebuah ikatan majelis zikir *Rateb Seribee*. Jamaah dalam majelis ini diajak untuk selalu mengingat Allah kapan pun dan dimana pun, tidak bergantung kepada manusia tapi harus bergantung kepada Allah Tuhan pencipta alam semesta.

Masyarakat Gampong Pango Raya sangat antusias dan semangat dalam mengikuti *Rateb Seribee*, pada setiap kali diadakan acara zikir, jumlah jamaah dan masyarakat yang hadir paling kurang 100 orang. Jika acaranya dibuat lebih besar bisa mencapai ribuan orang. Dalam satu minggu acara zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya rutin dilaksanakan sebanyak 3 sampai 4 kali. Ini

merupakan satu kemajuan yang harus diapresiasi dan dipertahankan, kegiatan semacam ini harus didukung baik dari pihak pemerintah dan juga masyarakat karena banyak manfaatnya.

Majelis *Rateb Seribee* yang merupakan bagian daripada Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) juga mendirikan posko-posko di berbagai daerah untuk lebih mudah mengajak dan merangkul masyarakat. Seperti yang terjadi di Gampong Pango Raya Banda Aceh sudah di dirikan posko induk untuk wilayah Banda Aceh, masyarakat disana sudah tidak asing lagi dari zikir *Rateb Seribee*, hampir semua kegiatan di Gampong pasti dilaksanakan kegiatan zikir didalamnya.

Kehadiran posko *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya juga memudahkan masyarakat dalam memahami tujuan dan berbagai upaya yang dilakukan sehingga masyarakat lebih yakin dan percaya terhadap kegiatan zikir *Rateb Seribee* itu sendiri baik dari segi melibatkan dan mengembangkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga akan melahirkan kesadaran, pengaruh dan perubahan kearah yang lebih baik di dalam masyarakat.

Namun, di dalam upaya yang dilakukan oleh majelis zikir *Rateb Seribee* ini juga terdapat pro dan kontra dari berbagai kalangan, hal itu terjadi di beberapa daerah yang ada di Aceh. Ada fitnah-fitnah dan penolakan yang dilakukan yang bertujuan ingin menghambat dan menjatuhkan majelis pengkajian tauhid tasawuf dan zikir *Rateb Seribee* ini karna terjadi kesalah pahaman dan sikap kurang toleransi dalam memahami dan menjalankan agama. Padahal nyatanya seperti yang terjadi di Gampong Pango Raya ini malah sebenarnya kehadiran majelis

zikir *Rateb Seribee* ini sudah membawa kemajuan baik dari segi pemberdayaan masyarakat, partisipasi dan kesadaran masyarakat, perubahan akhlak masyarakat menjadi lebih baik, juga membuat perkembangan dan pengaruh kekuatan sosial dan spiritual yang sangat baik di dalam masyarakat.

Menariknya, dengan adanya pro dan kontra antar berbagai pihak tentang kegiatan zikir *Rateb Seribee* malah membuat zikir ini semakin dikenal dimana-mana. Banyak orang mulai mencari tau kebenaran yang sebenarnya dengan mengikuti acara-acara zikir *Rateb Seribee*, setelah mencari tau secara langsung, kebanyakan mereka lahir ketertarikan untuk mengikuti kegiatan zikir *Rateb Seribee*. Siapa saja bisa mengikuti zikir di majelis ini, majelis zikir *Rateb Seribee* tidak terkhusus bagi kalangan Tengku-Tengku Dayah saja. Hal ini membuat majelis ini bertambah daya tarik di dalam kalangan masyarakat.

Daya tarik masyarakat terhadap majelis ini merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih dalam, karna untuk melibatkan masyarakat dalam sebuah majelis itu membutuhkan tahapan-tahapan dan upaya tersendiri. Apalagi jamaah yang sudah bergabung dengan majelis zikir ini mempunyai latar belakang dan kehidupan yang berbeda-beda, namun tetap mendapat perlakuan yang sama di dalamnya.

Dalam majelis *Rateb Seribee* masyarakat dilayani dengan baik, dididik supaya dapat berkasih sayang antar sesama dan diajarkan jiwa sosial yang tinggi sehingga melahirkan kepedulian dan solidaritas *Ukhuwah Islamiyah* dalam masyarakat dan juga saling menghargai terhadap perbedaan pendapat. Kegiatan-

kegiatan yang dilakukan oleh majelis selalu tidak terlepas dari para jamaah dan masyarakat.

Maka oleh sebab itu, berdasarkan keterangan dan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan memahami lebih dalam tentang fenomena tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul ***“Rateb Seribee Sebagai Upaya Penguatan Modal Sosial Berbasis Aktivitas Keagamaan Di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”***.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan isu masalah diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang diharapkan akan mampu menemukan jawaban-jawaban dalam pembahasan lebih lanjut.

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh majelis *Rateb Seribee* dalam upaya penguatan modal sosial berbasis aktivitas keagamaan di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
3. Apakah kegiatan majelis zikir *Rateb Seribee* dapat memperkuat *Ukhuwah Islamiyah* Jamaah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh majelis *Rateb Seribee* dalam upaya penguatan modal sosial berbasis aktivitas keagamaan di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah kegiatan majelis zikir *Rateb Seribee* dapat memperkuat *Ukhuwah Islamiyah* Jamaah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan masyarakat Islam khususnya, guna memperkuat teori yang telah ada.

2. Secara Praktis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi informasi dan pemahaman bagi setiap pembaca khususnya tentang upaya atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis zikir *Rateb Seribee* dalam melakukan penguatan modal sosial berbasis aktivitas keagamaan di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

3. Secara Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan keilmuan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atau bagi penelitian lain umumnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. *Rateb Seribee*

Rateb Seribee sendiri memiliki makna berzikir kepada Allah Swt. Dengan kalimat *Laa Ilaaha Illallah* sebanyak-banyaknya. Pengambilan nama tersebut di dasarkan pada ayat QS. Al-Ahzab ayat 41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya" (QS. Al-Ahzab:41)

Kata "sebanyak-banyaknya" di ayat tersebutlah yang menjadi acuan diberikan nama *Rateb Seribee*. Abuya Syekh Amran Waly Al-khalidy kemudian membuat pertemuan dengan petinggi-petinggi MPTT untuk membentuk, mengembangkan dan menyebarluaskan majelis zikir tersebut. Dari pertemuan tersebut terbentuklah majelis zikir yang dinamakan dengan *Rateb Seribee*. Abuya Syekh Amran Waly Al-khalidy menegaskan bahwa tujuan berdirinya majelis zikir ini untuk mengajak masyarakat mendekatkan diri kepada Allah. Sejak saat itu

Rateb Siribee mulai dikenal masyarakat dari desa ke desa, kemudian diadakan se-kecamatan dan berlanjut diadakan di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.⁸

2. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti upaya akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁹

Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh sebuah majelis zikir untuk mencapai suatu tujuan yang bermanfaat yang telah direncanakan dengan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dalamnya melibatkan masyarakat atau jamaah. Di dalam majelis ini juga melakukan upaya ataupun suatu tindakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat atau jamaah-jamaah dengan cara melalui jalan berzikir yang disertai dengan bimbingan-bimbingan rohani dari Mursyid (Guru spiritual).

3. Modal Sosial

Pengertian modal secara terminologi terdiri dari modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial. Modal ekonomi terkait dengan kepemilikan alat-alat produksi seperti tanah, pabrik, mesin-mesin, alat-alat dan uang. Modal budaya

⁸Yuza Nisma, "Rateb Siribee: Spiritualitas Dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh," *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2020, 36, <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.423>.

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002., hal.1250.

terlembagakan ke dalam bentuk kualifikasi pendidikan, seperti ilmu pengetahuan, bahasa, dan lukisan. Modal sosial terdiri dari kewajiban-kewajiban sosial.¹⁰

Menurut Cohen dan Prusak L, kewajiban sosial berkaitan dengan hubungan sosial, kepercayaan, dan sistem norma. Dengan demikian, modal sosial merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan sosial (*network*) yang diikat oleh adanya saling percaya (*trust*) dalam suatu kerja sama antar masyarakat atau bangsa, yang berlandaskan pada sistem norma (*norms*) yang disepakati dan berlaku bagi para pihak yang bersangkutan. Intinya modal sosial itu adalah suatu tindakan bersama yang diikat oleh suatu kepercayaan, kesaling pengertian, nilai-nilai dan norma, ketimbal-balikan, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik.¹¹

4. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.¹² Secara lebih luas, aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreativitas di tengah lingkungannya. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.¹³

¹⁰Sudirah, *Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata*, (Prosiding seminar nasional FISIP Universitas Terbuka UUTC, 2015). hal.148.

¹¹*Ibid.*

¹²Poerwodarminto, W. J. S. *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2003).

¹³Dewi S. Baharta, *Kamus Besar Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995) hal.4.

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Aktivitas keagamaan umat Islam bukan hanya pada tataran relasi atau hubungan dengan Tuhan saja, namun juga meliputi relasi dengan sesama manusia.

Agama sebagai realitas pengamalan manusia dapat dilihat dalam aktivitas kehidupannya, apakah ajaran/ilmu yang sudah didupatkannya juga dilaksanakan dalam keseharian sesuai dengan perintah agamanya ataupun tidak. Kata aktivitas keagamaan mempunyai arti segala aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama baik itu berupa perintah ataupun larangan bersumber dari Al-Qur'an, Hadis Nabi, dan juga ijma' para Ulama yang diyakini semua itu dapat mengarahkan manusia kearah yang benar dan membentengi manusia daripada kesesatan sehingga akan terhindar dari kekacauan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam urusan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Tujuan dari adanya aktivitas atau kegiatan keagamaan baik itu dalam ruang lingkup individu atau kelompok, jamaah dan juga masyarakat yaitu supaya lahirnya penghambaan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah Swt. Dalam kehidupan kita tidak dapat terlepas daripada hubungan kepada Tuhan dan juga hubungan dengan sesama manusia. Kedua hal itu akan mudah terjalin ketika kita melakukan aktivitas keagamaan sehingga tanggung jawab kita sebagai manusia itu terlaksana dengan baik. Orang yang beragama Islam akan mempraktekkan apa

¹⁴Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: kalam Mulia, 1993) hal.56.

yang diajarkan dalam agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, ilmu yang sudah ada dalam dirinya harus diseimbangi dengan amal-amal kebaikan.

Aktivitas keagamaan merupakan wujud pengalaman dan tindakan dari ajaran agama yang berlandaskan kitab suci yaitu Al-Quran Dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di sinilah seseorang yang beragama akan dapat mengimplentasikan dan juga bisa menyebarkan ajaran agama Islam yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan pribadi dan juga masyarakat. Aktivitas keagamaan adalah jalan bagi setiap insan yang beragama Islam untuk mencapai akhirat yang baik yaitu menuju hadapan Allah. Kegiatan keagamaan ini juga merupakan aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini agar terhindar dan tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis melihat aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Gampong Pango Raya yaitu kegiatan berzikir yang diadakan oleh majelis zikir *Rateb Seribee*. Acara zikir dilaksanakan bukan hanya di Mesjid-mesjid saja, tetapi juga dilaksanakan di berbagai lokasi termasuk di rumah-rumah warga, kegiatan zikir ini juga di ikuti oleh berbagai kalangan serta melibatkan banyak pihak. Di samping melaksanakan acara zikir, aktivitas keagamaan di Gampong Pango Raya juga di isi dengan kajian keagamaan sebelum masuk dalam kegiatan zikir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan menguraikan penelitian-penelitian yang memiliki kemiripan, berhubungan dan kajian yang hampir sama dengan penelitian ini. Peneliti juga akan menguraikan letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini. Berikut merupakan beberapa judul skripsi atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Skripsi Ida Nurlaila, berjudul “Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Dakwah Di Kota Banda Aceh”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Dalam penelitiannya, tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui eksistensi majelis zikrullah Aceh, nilai-nilai dakwah yang diterapkan dalam majelis Zikrullah Aceh dan efek yang diterima oleh mad'u. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa majelis zikrullah Aceh ini sangat berperan penting bagi masyarakat Aceh khususnya masyarakat Kota Banda Aceh dan juga majelis ini sangat diterima dengan positif oleh masyarakat Aceh karena dengan adanya majelis zikrullah Aceh dapat membantu keinginan pemerintah Aceh yang ingin mewujudkan Kota Banda Aceh sebagai kota madani.

Selanjutnya Skripsi karya Melisa Satriani mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat program studi Sosiologi Agama yang berjudul “Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”. Dalam penelitiannya membahas tentang mengapa masyarakat kecamatan Labuhan Haji tertarik

mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT), kedua membahas bagaimana pengaruh keberadaan MPTT terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa majelis MPTT telah berdampak kepada masyarakat kearah yang lebih baik, artinya majelis MPTT di Kecamatan Labuhan Haji telah memengaruhi kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Kemudian Skripsi karya Yuza Nisma Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama yang berjudul “*Rateb Siribee: Spiritualitas Dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Di Aceh Modern*”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdirinya *Rateb Siribee* dikarenakan kurangnya minat masyarakat terhadap agama. Adapun Prosesi memiliki perbedaan tergantung lokasi zikir diadakan. *Rateb Siribee* diminati setelah jamaah merasakan manfaatnya baik dari segi spiritual maupun dari segi solidaritas. Hal tersebut dilakukan dengan upaya-upaya seperti mengadakan *Rateb Siribee* setiap minggu, mengundang jamaah antar Desa, Kecamatan dan Kabupaten, sering melakukan pengajian rutin di balai desa. Mengadakan *Rateb Siribee* dihari besar Islam, di rumah duka, rumah antar sesama jamaah, masjid hingga pesantren. Sehingga meningkatkan nilai kebathinan, ketenangan hidup, serta kepedulian terhadap sesama semakin terjalin kuat.

Kemudian Skripsi karya Yenny Rariqah Mahasiswa Fakultas Dawah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “Kontribusi Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Dalam Pengamalan Agama Pada Masyarakat Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”. Di dalam Skripsi

tersebut juga ada dibahas mengenai kegiatan zikir *Rateb Seribee* sebagai pengamalan agama pada masyarakat serta bagaimana pelaksanaan dan manfaatnya bagi masyarakat di Gampong tersebut.

Dari penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, maka perbedaan yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh baik yang timbul dari majelis zikir dan konteks yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat khususnya penguatan modal sosial. Peneliti disini juga meneliti tentang suatu majelis zikir, majelis tersebut yaitu majelis zikir yang berada dalam sebuah organisasi Islam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) yaitu majelis zikir *Rateb Seribee*. Penulis disini lebih memfokuskan pada kegiatan yang ada dalam MPTT yaitu Zikir *Rateb Seribee* yang mana kegiatan zikir tersebut bukan hanya sebagai aktivitas keagamaan saja tetapi juga diharapkan dapat menguatkan modal sosial di dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini juga akan diuraikan tentang bagaimana upaya yang dilakukan *Rateb Seribe* sebagai upaya penguatan modal sosial, melibatkan masyarakat dengan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan. Penulis juga melihat bagaimana pelaksanaannya, perkembangan yang terjadi serta perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat setelah mengikuti kegiatan zikir *Rateb Seribee*. Kemudian penulis juga melihat peranan majelis zikir *Rateb Seribee* dalam melakukan upaya penguatan modal sosial dan menjadi sebuah wadah dalam meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* di dalam masyarakat yang menjadi perkumpulan para jamaah dari berbagai kalangan dan tempat.

B. Zikir Rateb Seribee

1. Makna dan Manfaat Zikir Rateb Seribee

Rateb seribee merupakan amalan zikir berjamaah yang dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah, Istighfar, shalawat kemudian dilanjutkan dengan zikir *nafi isbat Laa Ilaaha Illallah* secara jahar (bersuara) dengan sebanyak-banyaknya, bisa seratus kali, lima ratus kali, seribu kali ataupun lebih, kalimat *Seribee* itu adalah kata kiasan yang bermakna berzikir dengan jumlah sebanyak-banyaknya. Tanpa latihan zikir yang banyak dan istiqamah maka lisan akan sulit mengucapkan kalimat *Laa Ilaha illallah* secara refleks saat menghadapi sakaratul maut. Praktek zikir *Rateb Seribee* ini dilakukan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) ini merupakan zikir yang biasa dipraktekkan oleh para ahli Tariqat dimana pun. Praktek zikir ini juga sesuai dengan anjuran dalam Al-Quran dan Hadist Nabi supaya memperbanyak zikir sesuai dengan kaedah Tariqat Mu'tabar. Bahkan rois 'Am JATMAN dan mustasyar PBNU Habib Luthfi Bin Ali Bin Yahya juga mempraktekkan zikir *nafi isbat Laa Ilaha Illallah* yang didahulukan istighfar dan shalawat tiap Jumat Kliwon di Kanzus Shalawat Pekalongan bersama ribuan jamaah.¹⁵

Zikir *Rateb Seribee* ini dilakukan dengan berkumpul-kumpul secara berjamaah. Hal ini sesuai dengan penyampaian Nabi Muhammad Saw dalam sebuah Hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنْنِ عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي ، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي ، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأَ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرِ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا ، وَإِنْ أَتَانِي يَمْسِي أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً

¹⁵ Ali M. Abdillah, *Rateb Seribee, Media Untuk Membimbing Umat Menuju Allah*, 2020.

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada pada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekati kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekati kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatangnya dengan berjalan cepat." (HR. Bukhari no. 6970 dan Muslim no. 2675).

Maksudnya adalah Bilamana manusia mengingat Allah Swt. sendirian, maka Allah Swt. mengingatmu sendirian. Bilamana kamu mengingat Allah Swt. (berzikir) dalam jamaah yang banyak, maka Allah Swt. mengingatmu bersama malaikat-malaikat-Nya.¹⁶ Maka dari itu, berzikir dengan cara berjamaah membuat manusia akan di ingat oleh Allah Swt. Dan Malaikat-malaikat Nya. Berkumpulnya masyarakat dalam majelis zikir juga akan membangkitkan kesadaran untuk memperbaiki diri dan meningkatnya keimanan kepada Allah Swt. Karena dalam majelis zikir senantiasa mengajak jamaah untuk selalu mengingat Allah Swt. Dengan seperti itu sangat besar kemungkinan akan membuat masyarakat terus berkembang, baik dari segi agamanya dan juga hubungan sosial antara sesama, ini sangat penting dalam upaya menambah nilai spiritual dan *ukhuwah Islamiyah*.

Hadirnya majelis zikir ini yang didalamnya diajarkan juga ilmu syari'at juga bertariqat supaya terikat hatinya kepada Allah Swt, maka zikir dalam *Rateb Seribee* ini adalah salah satu jalan, metode atau tariqat untuk mendidik diri supaya bisa teringat Allah di dalam hatinya. Manfaat zikir *nafi isbat Laa Ilaaha Illallah*

¹⁶Makalah Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidiy. *Kegunaan Rateb Seribee*. (Darussalam, Aceh Selatan, 21 April 2017).

ini juga dapat menguatkan aqidah umat Islam, memberikan kesejukan, kedamaian, mendapatkan keampunan dari segala dosa dan salah satu sebab turunnya rahmat dari Allah Swt. serta menjadi harapan Husnul Khatimah saat datang sakaratul maut yang mana disaat itu kondisi lisan dan hati diberi kemudahan oleh Allah dalam keadaan mengucapkan kalimat *Laa Ilaaha Illallah*.¹⁷ Sejatinya, setiap manusia akan mati sesuai dengan kebiasaannya di saat hidup, jika semasa hidup jarang berzikir atau mengingat Allah maka ketika mati kemungkinan besar juga tidak bisa mengingat dan menyebut nama Allah. Sebagaimana tersebut dalam Q.S Al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ

“maka ingat oleh kamu akan Aku, Niscaya Aku mengingat kamu”.¹⁸

Zikir dalam Majelis *Rateb Seribee* ini gunanya untuk mendidik nafsu supaya tidak berkemauan dan condong hati kepada dunia, menghilangkan sifat dan akhlak yang jelek-jelek, sehingga penyakit-penyakit hati akan hilang perlahan-lahan dengan banyak berzikir. Dengan demikian seseorang yang benar-benar mengikuti arahan dan bimbingan Mursyid atau Guru rohani dia akan menemukan ketentraman hati dan senantiasa bisa mudah mengingat Allah Swt.

Menurut Abuya Syekh H. Amran Waly Al-khalidy, zikir *Rateb Seribe* juga merupakan kunci terbukanya pintu-pintu keberkahan dari Allah Swt. Sehingga masyarakat dalam Negara ini menjadi aman, damai dan makmur. Beliau juga berharap dengan adanya zikir *Rateb Seribe* masyarakat bisa memiliki akhlak yang

¹⁷Ali M. Abdillah, *Ibid*,.

¹⁸Makalah Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidiy. *Kegunaan Rateb Seribee*. (Darussalam, Aceh Selatan, 21 April 2017).

baik terutama bagi generasi muda supaya bisa membentengi diri dari bahaya narkoba dan pergaulan bebas serta memiliki wawasan yang luas karena generasi muda mereka adalah penerus bangsa ini.¹⁹

Oleh sebab itu, dengan hadirnya majelis zikir *Rateb Seribee* ini diharapkan mampu memperbaiki akhlak masyarakat. Dengan akhlak yang baik hidup akan terasa aman dan nyaman, tidak terlalu berpusat pada dunia yang sudah semakin canggih. Abuya Amran Waly Al-khalidy mengatakan:

*“Kami mengajak masyarakat untuk berzikir agar supaya membiasakan mereka itu hatinya akan selalu teringat Allah SWT, tidak ada yang masuk dalam hatinya selain Allah SWT dan hati akan menjaga kita dengan tidak melakukan kejahatan kemudian mengerjakan pekerjaan yang baik dan bermanfaat, berakhlak mulia serta berkasih sayang. Dengan selalu berzikir untuk selalu mengingat dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Jalan untuk selalumensyukuri nikmat itu adalah dengan mengingat pada pemberi nikmat itu yaitu Allah SWT dengan menyadari bahwa segala apapun berasal dari Allah SWT”.*²⁰

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa tujuan berdirinya *Rateb Seribee* adalah untuk moralitas dan juga sekaligus membangun *ukhuwah Islamiyah* (solidaritas). Majelis ini juga menjadi wadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki akhlak serta menyadari segala sesuatu itu berasal dari Allah SWT. Majelis zikir *Rateb Seribee* ini juga tidak ada sangkut pautnya dengan dunia politik atau partai-partai lainnya.²¹ Di dalam majelis ini semua jamaah mendapat perlakuan yang sama, diajak untuk saling menyayangi, menghormati, membantu satu sama lain, saling menghargai perbedaan pendapat itu semua dilakukan supaya

¹⁹Ali M. Abdillah, *Ibid.*,

²⁰Nisma, “*Rateb Siribee: Spiritualitas Dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh*,” 37.

²¹*Ibid.*,

tidak terjadi perpecahan, perselisihan dan juga kekacauan, inilah yang ditanam dalam diri para jamaah yang sudah bergabung dengan majelis zikir *Rateb Seribee*.

C. Modal Sosial

1. Modal Sosial Dalam Beberapa Perspektif

Menurut Ritzer, istilah modal sosial sejatinya merujuk kepada kapasitas individu untuk memperoleh barang material atau simbolik yang bernilai berdasarkan kebajikan hubungan sosial dan keanggotaan dalam kelompok sosial atau kapasitas pluralitas seseorang untuk menikmati keuntungan dari tindakan kolektif berdasarkan kebajikan dari partisipasi sosial, kepercayaan terhadap institusi atau komitmen untuk menetapkan cara dalam melakukan sesuatu.²²

Menurut Portes, modal sosial adalah kemampuan dari para aktor untuk menjamin manfaat dengan bertumpu pada keanggotaan dalam jejaring sosial dan struktur-struktur sosial lain. Sedangkan menurut Woolcock, modal sosial adalah derajat kohesi sosial yang ada dalam komunitas. Ia mengacu pada proses-proses antar orang yang membangun jejaring, norma-norma, dan social trust, dan memperlancar koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Kemudian Lang & Hornburg berpendapat bahwa modal sosial umumnya merujuk pada ketersediaan rasa saling percaya di dalam masyarakat (*stocks of sosial trust*), norma-norma, dan jejaring yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan bersama.

²² Rusydan Fathy, *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 6 No.1 2019).

Coleman melihat modal sosial sebagai keseluruhan sesuatu yang diarahkan atau diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosialnya. Sementara itu Putnam mengatakan, modal sosial merujuk kepada hubungan antara individu, jaringan sosial dan norma-norma timbal balik serta kepercayaan yang timbul dari mereka. Baik Coleman dan Putnam sama-sama mengakui bahwa modal sosial dapat bertambah maupun berkurang dari waktu ke waktu.

Sama halnya dengan Coleman dan Putnam, Fukuyama menjelaskan bahwa setiap kelompok memiliki potensi modal sosial sejauh mana ia dimanfaatkan berkenaan dengan radius kepercayaan.²³ Sebagaimana Modal lainnya (fisik, finansial, dan manusia), Modal Sosial juga merupakan sumber daya yang ada dalam suatu komunitas, yang dapat dimanfaatkan oleh individu atau komunitas itu, untuk tujuan-tujuan yang spesifik.

Meskipun begitu, para ahli Modal Sosial, tidak serta-merta sepakat bahwa Modal Sosial itu dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh semua pihak, baik itu individu ataupun komunitas. Bourdieu, memandang Modal Sosial hanya dapat diakses dan dimanfaatkan secara penuh oleh mereka yang memiliki modal budaya yang kuat. Dengan kata lain, modal sosial hanya yang ada dalam komunitas, hanya dapat berfungsi dan dimanfaatkan oleh individu ataupun komunitas yang memiliki modal budaya yang kuat untuk melanggengkan kekuasaannya. Dalam bahasa Bourdieu, modal sosial adalah sebuah arena pertarungan pertukaran modal-modal simbolik para aktor yang memiliki modal kultural yang dapat mendominasi individu, komunitas bahkan massa.

²³*Ibid.*

Fukuyama melihat Modal Sosial dalam fungsi sebagai upaya untuk mempertahankan kepemilikan, berbasis iklan. Dalam tesis Fukuyama, upaya untuk membangun imperium bisnis berbasis keluarga, maka *trust* (kepercayaan) perlu dipelihara sebagai sebuah tradisi dalam keluarga. Sebagai wujudnya, maka akses seluas-luasnya (*trust*) diberikan kepada setiap anggota untuk dapat membangun korporasi.²⁴

Modal Sosial memiliki unsur-unsur yang jika semuanya berfungsi akan memiliki manfaat besar dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial. Unsur-unsur modal sosial meliputi kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), dan jaringan (*network*). Kepercayaan (*trust*) bisa sebagai kata benda dan kata kerja.²⁵ Sebagai kata benda, *trust* berarti kepercayaan, keyakinan, atau rasa percaya. Sedangkan sebagai kata kerja, *trust* berarti proses mempercayai sesuatu yang jelas sasarannya.

Kepercayaan antara manusia memiliki tiga komponen penting, yaitu (1) hubungan sosial antara dua orang atau lebih (2) harapan yang terkandung dalam hubungan tersebut, yang jika direalisasikan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak (3) interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan tersebut terwujud.²⁶

2. Urgensi Modal Sosial²⁷

Pertumbuhan merkantilisme yang mengiringi modernisasi telah menjadikan kesuksesan hidup yang lebih banyak diukur dari hal-hal yang bersifat

²⁴ John Field, *Sosial Capital*, Routledge: London., Nurhadi, penj terj cet 2 (Kreasi Wacana Yogyakarta 2011), hal.1-126.

²⁵ Lawang, Robert. M.Z., *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Depok: FISIP UI Press, 2005), hal.45.

²⁶ *Ibid*, hal 45-46.

²⁷ Sri sumarni, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, modal sosial dan implikasinya* Vol. VIII, No. 1, 2011, hal. 3.

material melalui apa yang disebut taraf hidup. Hal ini telah menempatkan keuntungan dan efisiensi sebagai dorongan yang efektif bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas seperti melakukan interaksi dan hubungan sosial.

Sementara itu, indikator-indikator modal sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan sering dipandang dalam posisi yang berseberangan. Aktivitas gotong royong dan toleransi lebih dilihat sebagai unsur yang bersifat efektif yang mengingkari objektivitas, rasionalitas dan efisiensi. Akibatnya menyebabkan lemahnya hubungan diantara individu, kelompok maupun komunitas, karena hubungan yang terjalin di tengah masyarakat sebatas hubungan yang bersifat transaksional karena ada kepentingan tertentu.

Modal sosial dapat menjadi perekat bagi setiap individu baik dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial juga dipahami sebagai pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh komunitas serta pola hubungan yang memungkinkan sekelompok individu melakukan kegiatan yang produktif. Kebersamaan, solidaritas, toleransi, semangat bekerja sama, kemampuan berempati merupakan modal sosial yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Hilangnya modal sosial dapat dipastikan kesatuan masyarakat, bangsa dan Negara akan terancam, atau paling tidak akan menyulitkan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat.

Kebersamaan dapat meringankan beban, berbagi ide dan pemikiran sehingga dapat dipastikan semakin kuat modal sosial dalam kehidupan masyarakat. Tanpa adanya modal sosial, masyarakat akan sangat mudah

diintervensi dan dihancurkan oleh pihak luar. Dengan adanya modal sosial akan melahirkan keseimbangan dan perbaikan atas masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai pemupuk dan penguat modal sosial agar terus terpelihara kepercayaan di dalam masyarakat, kohesif, kegotong royongan, jejaring dan kolaborasi diantara sesama warga komunitas ataupun masyarakat. Makin menipisnya modal sosial dalam kehidupan akan mengakibatkan perpecahan, pertikaian, ketidak saling pengertian dan ukhuwah Islamiyah akan renggang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, membatasi penelitian merupakan upaya mempersempit dan menyederhanakan terhadap sarana dan riset yang terlalu luas dan rumit, baik dari segi tempat, pelaku dan aktivitas. Dan untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan tertentu. Fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai majelis zikir *Rateb Seribee* sebagai upaya penguatan modal sosial berbasis aktivitas keagamaan di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Adapun ruang lingkup penelitian yang diteliti yaitu mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh majelis *Rateb Seribee* dan juga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, keterlibatan masyarakat juga *ukhuwah Islamiyah* yang terjalin sehingga bisa membawa dampak baik juga menjadi kekuatan modal sosial masyarakat khususnya di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁸ Penggunaan pendekatan kualitatif ini didasari pada keinginan untuk menuliskan peristiwa, kejadian, melibatkan perspektif secara partisipatif dan penginduksian. Penelitian ini tergolong dalam

²⁸ Seotiwawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed, II (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal.46.

penelitian lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan, fenomena atau isu, kenyataan dan juga fakta dalam kehidupan nyata. Peneliti juga harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menemukan apa yang ingin di dapatkan, ini semua harus dilakukan dengan memiliki kemampuan atau pengetahuan tentang kondisi dan situasi masyarakat yang ingin diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah upaya untuk menyajikan fenomena sosial, tahta sosial yang bisa di amati terhadap objek yang diteliti atau dengan kata lain penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apayang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²⁹

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena.³⁰ Penelitian kualitatif ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan karena, pertama, menyesuaikan pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, ketiga pendekatan ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.³¹

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moloeng, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif

²⁹ Moleong Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal.6.

³⁰ Punaji Soetyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 34.

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 28.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut *holistic* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian suatu keutuhan.³²

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif, Tujuannya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu objek yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.³³

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian juga disebut dengan informan. Informan adalah orang yang dipercayai oleh peneliti untuk menjadi narasumber atau sumber informasi yang akan memberikan informasi secara akurat dan terpercaya untuk melengkapi data penelitian.

Adapun yang menjadi subjek atau informan penelitian dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu yang terdiri dari Pak Keuchik Gampong Pango Raya, Aparatur Desa, koordinator wilayah dari majelis zikir *Rateb Seribee*, *Wali Nangroe* (pelaksana kegiatan) MPTT dan majelis zikir *Rateb Seribee*

³² Moloeng Laxy, *Ibid.*, hal.4.

³³ Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed1 (Yogyakarta: Andi, 2010), Hal. 21.

Kecamatan Ulee Kareng, ketua jamaah pengajian dan beberapa jamaah yang bergabung mengikuti aktivitas keagamaan majelis *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Tujuan penulis memilih informan dengan keterangan tersebut supaya memudahkan peneliti untuk dapat menyelesaikan dan menjawab masalah yang ingin dikaji atau diteliti. Dengan adanya informan peneliti juga bisa melihat respon dan pengaruh di dalam masyarakat secara langsung, dapat menemukan fakta atau kebenaran yang sebenarnya terjadi serta bisa melihat upaya-upaya seperti apa yang dilakukan oleh majelis zikir tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara, metode atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang diteliti atau yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang objektif, maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.³⁴ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau isu-isu dan juga fenomena yang ada pada objek penelitian.

³⁴ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal.136.

Adapun dalam kegiatan observasi ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap upaya-upaya, pelaksanaan dan nilai *ukhuwah Islamiyah* yang terjalin dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Zikir *Rateb Seribee* yang melibatkan jamaah atau warga dalam sebuah upaya pemberdayaan masyarakat khususnya tentang penguatan modal sosial masyarakat di Gampong Pango Raya kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Observasi ini penting untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan *responden* (orang) yang diwawancarai.³⁵ Dalam kegiatan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrument wawancara berupa daftar instrument dan juga alat wawancara seperti perekam suara juga buku tulis agar hasil wawancara dapat maksimal dan utuh.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan-keterangan dan informasi-informasi tentang kehidupan manusia yang ada dalam suatu kelompok ataupun masyarakat guna mendapatkan informasi yang jelas dan akurat tentang aktivitas keagamaan dari majelis zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi pendapat,

³⁵*Ibid.*,136

teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.³⁶ Adapun dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai dokumen kegiatan yang dilakukan dan keterangan penting yang berkaitan dengan majelis *Rateb Seribee* dengan cara pengambilan gambar-gambar untuk mengabadikan momen dan dokumentasi dalam aktivitas keagamaan yang dilaksanakan.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.³⁷ Pengolahan data data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, mereduksi dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Maka dalam penelitian ini pengolahan data melakukan langkah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data yang merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas.

b. Penyajian Data atau Analisis data

³⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal.65.

³⁷ Moleong Laxy, *ibid, Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.34.

Penyajian data merupakan penyusunan data dan informasi dengan membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis, terstruktur. Lalu dianalisis secara teknis induktif ke deduktif, artinya setiap informasi yang diperoleh dari setiap informan di analisis data persatu, kemudian di tarik kesimpulan bersifat umum. Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data dan informasi tersusun, penulis menyimpulkan secara keseluruhan dari lapangan untuk dilakukan verifikasi data dan membandingkan dengan teori-teori yang berhubungan untuk mengkaji upaya yang dilakukan majelis zikir *Rateb Seribee* dalam upaya penguatan modal sosial berbasis aktivitas keagamaan.

Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan dengan tergesa-gesa, akan tetapi dilakukan secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Verifikasi adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk melihat dan mengambil pemahaman dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Rateb Seribee di Gampong Pango Raya

1. Sejarah Awal Masuknya Zikir Rateb Seribee Di Gampong Pango Raya

Gampong Pango Raya adalah sebuah gampong yang terletak di pusat kota Banda Aceh. Gampong ini merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Gampong pango raya mempunyai letak geografis yang strategis, memiliki 91,2 Ha dengan jumlah penduduk 2.393 jiwa yang tergabung dalam 675 kartu keluarga. Gampong Pango Raya terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Lampoh Lhok, Dusun Ujong Krueng dan Dusun Ujong Baroe. Di gampong Pango Raya juga berdiri kampus Politeknik Aceh, Mesjid Raudhatul Jannah Pango Raya, Dayah Raudhatul Hikmah Al-waliyyah, kantor-kantor pemerintahan dan jembatan penyebrangan di atas sungai krueng Aceh yang menghubungkan wilayah Kota Banda Aceh dengan Kabupaten Aceh Besar.³⁸

Zikir *Rateb Seribee* awal masuk ke Gampong Pango Raya pada tahun 2016 dan dilaksanakan di Mesjid Raudhatul Jannah Pango Raya, lalu kegiatan zikir *Rateb Seribee* mulai di sosialisasikan dan diberi pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan, manfaat dan tata cara pelaksanaannya sehingga mulai berkembang di Pango Raya dan dilaksanakan pada berbagai rangkaian kegiatan keagamaan seperti acara duka (kematian), pesta perkawinan, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, tahun baru Islam satu Muharram, akikah anak, sunatan (*khitan*) dan di dalam pengajian-pengajian yang ada di Gampong Pango Raya. Zikir *rateb seribee*

³⁸Kementrian dalam negeri RI, *Profil Gampong Pango Raya*, tahun 2020.

dilaksanakan di berbagai tempat seperti Mesjid, halaman Mesjid, lapangan sepak bola, rumah-rumah warga dan di Dayah Raudhatul Hikmah Al-waliyyah Gampong Pango Raya.³⁹

Kehadiran majelis zikir bukan hal yang baru di dalam masyarakat, ada banyak sekali majelis-majelis zikir yang sudah dibentuk dari tahun ke tahun, ada yang bertahan ada juga yang hilang seiring berjalannya waktu. Pada saat ini, majelis zikir yang masih aktif dan sedang sangat berkembang di tengah-tengah masyarakat Aceh adalah majelis zikir *Rateb Seribee*. Zikir *Rateb Seribee* termasuk salah satu mejelis zikir di Aceh yang menarik banyak jamaah, jamaah berasal baik dari dalam Aceh maupun di luar Aceh.

Menurut Abu Syukri Daud, Secara umum majelis zikir *Rateb Seribee* ini sama seperti majelis-majelis zikir lainnya yang sudah pernah hadir di Aceh. Akan tetapi, di dalam pelaksanaan zikir *Rateb Seribee* terlebih dahulu diisi dengan pangkajian tauhid tasawuf dan kemudian ditutup dengan zikir secara berjamaah. Masyarakat ataupun jamaah tidak hanya mengikuti acara zikir saja akan tetapi juga dibimbing dan diberikan pemahaman ilmu, kajian keagamaan dan bimbingan spiritual seperti Sulok dan Tawajuh sehingga bisa memberi efek yang lebih terasa bagi para jamaah.⁴⁰

Dalam perkembangannya di Gampong Pango Raya, Kamaruzzaman Keuchik Gampong Pango Raya mengatakan bahwa zikir *Rateb Seribee* telah membawa pengaruh perubahan sosial dan agama yang signifikan. Sebelum

³⁹Hasil wawancara dengan Kamaruzzaman (Keuchik) Gampong Pango Raya, tanggal 10 Oktober 2021

⁴⁰Hasil wawancara dengan Abu H. Syukri Daud, (Koordinator Zikir Rateb Seribee Aceh), tanggal 1 November 2021.

hadirnya zikir *Rateb Seribee* di gampong Pango Raya, masyarakat disibukkan dengan kegiatan yang melanggar hukum seperti main judi, adu binatang, mengadakan acara music atau keyboard dan berbagai bentuk kegiatan yang tidak bermanfaat lainnya. Namun, setelah hadirnya majelis zikir *Rateb Seribee* kegiatan semacam itu perlahan mulai menghilang dan ditinggalkan dan saat ini sudah benar-benar tidak nampak lagi didalam Gampong Pango Raya. Sekarang masyarakat di Gampong Pango Raya baik tua maupun muda sudah diajak untuk mengikuti pengajian-pengajian yang dilaksanakan dan zikir *Rateb Seribee*.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kehadiran majelis *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya telah membawa pengaruh baik dan melahirkan perubahan sosial dalam masyarakat. Dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat mengatasi berbagai problema yang terjadi di dalam masyarakat serta dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas yang bertentangan dengan norma dan syariat agama.

2. Tujuan Dan Pengaruh Majelis Zikir Rateb Seribee

Mengenai alasan atau tujuan majelis zikir *Rateb Seribee*, Abu Syukri Daud mengatakan bahwa zikir harus dilaksanakan karna berzikir memang sudah diperintahkan dalam agama, namun masyarakat sudah banyak lalai dalam menjalankan perintah berzikir tersebut dan sudah banyak ditinggalkan. Makanya majelis zikir *Rateb Seribee* ini hadir menjadi wadah yang mengajak masyarakat untuk berzikir, tidak hanya berzikir saja akan tetapi juga diisi dengan tausiah dan

⁴¹Hasil wawancara dengan Kamaruzzaman (Keuchik) Gampong Pango Raya, tanggal 10 Oktober 2021

kajian tentang agama di dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Gampong Pango Raya.⁴²

Berzikir merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam, bukan hanya untuk kalangan tertentu saja. Di dalam majelis zikir *Rateb Seribee* semua kalangan bisa bergabung dan mengikuti zikir ini. Karna dengan ada majelis zikir seperti *Rateb Seribee* ini akan menjadi kekuatan dalam melakukan perubahan-perubahan sosial dan keagamaan masyarakat. Ada banyak ide-ide yang membangun yang digagas yang gunanya untuk pembinaan masyarakat pelaksanaan yang berkelanjutan seperti dibuat beberapa fasilitas untuk mendukung pelaksanaan zikir dan juga membentuk struktur kepengurusan untuk mengurus kegiatan-kegiatan zikir yang akan diselenggarakan di Gampong Pango Raya.

Kehadiran Abu Syukri Daud sebagai koordinator zikir *Rateb Seribee* Aceh menggagas gaya baru dalam syiar dan kegiatan keagamaan zikir *Rateb Seribee*. Pada awalnya zikir *Rateb Seribee* hanya dilaksanakan di rumah-rumah kemudian beliau mengupayakan kegiatan zikir *Rateb Seribee* ke mesjid-mesjid yang ada di Banda Aceh, dimulai dari Mesjid Raudhatul Jannah Pango Raya hingga masuk dan diadakan di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh setiap malam senin.

Dalam perkembangannya, zikir *Rateb Seribee* juga sudah pernah diadakan di halaman kantor Kapolresta Banda Aceh, POLDA Aceh dan juga memasuki dunia kampus salah satunya yaitu UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kegiatan berskala

⁴²Hasil wawancara dengan Abu H. Syukri Daud, (Koordinator Zikir Rateb Seribee Aceh), tanggal 1 November 2021.

besar ini disambut dan dihadiri oleh ribuan jamaah dari berbagai kalangan serta berlangsung dengan *khidmad* (tertib dan aman).

Menurut Tgk. Syukri Daud, faedah dan kelebihan dari kegiatan zikir *Rateb Seribee* luar biasa manfaatnya. Selain menjalankan perintah Allah Swt dan Rasulullah Saw. Zikir *Rateb Seribee* juga berimbas dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat mempunyai suatu wadah ataupun tempat yang bisa membimbing dan membina mereka sehingga masyarakat tergerak hatinya agar lebih peduli terhadap ajaran agama. *Ukhuwah Islamiyah* juga semakin terwujud karna banyaknya jamaah yang berlatar belakang berbeda sudah saling peduli antar sesama.⁴³

Dari segi spiritual, dengan rutusnya diadakan acara zikir maka ini juga merupakan amalan yang bisa menjadi perlindungan serta menjauhkan dari berbagai musibah dan bala. Masyarakat sudah mau meluangkan waktunya ditengah kesibukan lain untuk mengingat Allah Swt. Dan beribadah kepadanya dengan kegiatan keagamaan seperti ini. Syiar keagamaan juga semakin hidup dan bersinar ditengah-tengah masyarakat sehingga gampong Pango Raya tidak kosong dari berbagai kajian keagamaan, pembinaan akhlak, ibadah spiritual dan penerapan syariat sesuai dengan ajaran Islam.

Selanjutnya Syamsuddin selaku Sekdes Gampong Pango Raya juga mengatakan, pengaruh dan manfaat yang sudah nampak dari pelaksanaan zikir *Rateb Seribee* di acara-acara rumah warga khususnya pada acara *walimatul 'ursy* (pesta perkawinan) yang sebelumnya rumah yang hendak melaksanakan kegiatan

⁴³Hasil wawancara dengan Abu H. Syukri Daud, (Koordinator Zikir Rateb Seribee Aceh), tanggal 1 November 2021.

pesta (*walimatul 'ursy*) sepi dari kegiatan keagamaan, kebanyakan pemuda dan juga warga memanfaatkan tempat pesta untuk mengadakan acara musik dan bermain permainan-permainan yang dilarang dalam syariat, akan tetapi setelah adanya pelaksanaan acara zikir *Rateb Seribee* tempat rumah pesta sudah terisi dengan kegiatan agama seperti pengajian dan acara zikir yaitu zikir *Rateb Seribee*.⁴⁴

Kemudian Pak Kamaruzzaman mengatakan juga bahwa salah satu keadaan yang nyata yang juga terjadi di Gampong Pango Raya di tengah-tengah pandemic covid-19 yang sudah ada sejak tahun 2019 sampai tahun 2021 ini adalah tidak ada masyarakat Gampong Pango Raya yang meninggal akibat virus tersebut. Ini juga salah satu keberkahan dan kasih sayang Allah kepada Gampong Pango Raya dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang tetap dilaksanakan ditengah-tengah pandemik yang masih belum selesai ini.⁴⁵

Hal ini merupakan pengaruh baik dan dampak positif bagi kehidupan sosial dan agama. Masyarakat merasakan kedamaian ketika berzikir, ketenangan hatidan sadar agar tidak terpaku dengan kesibukan dunia yang menyebabkan kegelisahan, kegundahan, perpecahan. Kegiatan berzikir juga banyak mendatangkan keberkahan, dapat menjauhkan dari bala dan bencana dengan cara melakukan pengamalan ibadah sebagai cara mendekatkan diri dengan Allah Swt.

3. Tata Cara Berzikir Rateb Seribee

Rateb seribee adalah metode atau jalan menuju Allah Swt. Karna makna zikir *rateb seribee* ini adalah mengucapkan kalimat *Laa Ilaaha Illallah* sebanyak

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Syamsuddin (Sekdes) Gampong Pango Raya, tanggal 20 Oktober 2021.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Kamaruzzaman (Keuchik) Gampong Pango Raya, tanggal 10 Oktober 2021.

banyaknya, bisa 100 kali, 200 kali, 1000 kali atau lebih. Karna dengan banyak berzikir membuat manusia selalu ingat kepada Allah swt, membersihkan jiwa dan menjadi obat bagi hati.

Adapun kaifiyat atau tata cara dalam berzikir zikir *Rateb Seribee* juga mudah dan sederhana, yaitu:⁴⁶

- 1) Berwudhuk
- 2) Duduk tenang dan beradab
- 3) Membaca istighfar sebanyak 3 kali
- 4) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw sebanyak 10 kali
- 5) Membaca tawassul surat Al-fatihah sebanyak 3 kali, masing-masing kepada:
 - Pertama untuk Rasulullah, keluarga dan sahabat sekalian 1 kali
 - Kedua untuk Masyaikh/murabbi/mursyid (Guru rohani)
 - Ketiga untuk niat agar dibukakan pintu hati supaya mendapatkan Ma'rifat/cahaya Allah Swt. dan Rasulullah Saw.
- 6) Langsung memasuki zikir yaitu membaca kalimat *Laa Ilaaha Illallah* sebanyak banyaknya boleh 100 kali, 200 kali 1000 kali dan lebih, setelah itu ditutup dengan pembacaan do'a.

Laa Ilaaha Illallah merupakan zikir yang paling utama, seseorang yang mengucapkan lafadz ini harus tahu tentang makna *Laa Ilaaha Illallah*, hatinya wajib meyakini bahwa Allah Swt. satu-satunya Dzat yang berhak disembah, semua sesembahan selain Allah Swt. yang disembah oleh manusia adalah batil.

⁴⁶Makalah Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidiy. *Pelaksanaan zikir rateb seribee*. (Darussalam, Aceh Selatan, 2017).

B. Aktivitas Keagamaan Yang Dilaksanakan Oleh Majelis Zikir Rateb Seribee di Gampong Pango Raya

1. Bentuk Aktivitas Keagamaan Zikir *Rateb Seribee*

Semenjak masuknya zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya sejak tahun 2016, lebih kurang sudah dilaksanakan event acara-acara besar sebanyak 16 kali. Kegiatan zikir dilaksanakan di Mesjid Raudhatul Jannah Gampong Pango Raya, halaman mesjid, lapangan sepak bola Pango Raya dan juga di Dayah Raudhatul Hikmah Al-Waliyyah Pango Raya. Para jamaah hadir dan diundang dari berbagai tempat, baik antar gampong, antar kecamatan, antar kabupaten yang ada di Aceh, antar Provinsi bahkan juga diundang tamu dari Negara lain seperti dari Brunei dan Malaysia. Jumlah jamaah yang diperkirakan hadir di acara tersebut adalah seribu sampai lima ribu jamaah berkumpul dalam kegiatan zikir *Rateb Seribee* yang sudah pernah diselenggarakan di Gampong Pango Raya.⁴⁷

Acara zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya rutin dilaksanakan setiap minggu sebanyak 3 kali, pada malam senin dilaksanakan di Mesjid Raudhatul Jannah Pango Raya disertai dengan tawajjuh bagi jamaah yang sudah masuk Tariqat Naqsyabandiyah. Pada malam rabu juga diadakan di mesjid disertai dengan pengajian umum, dan setiap malam jum'at rutin dilaksanakan zikir *Rateb Seribee* di Dayah Raudhatul Hikmah Al-Waliyyah Pango Raya juga disertai dengan pengajian umum para jamaah. Dan untuk acara-acara lainnya itu tidak tertentu, tergantung permintaan dan bentuk kegiatan acara tertentu yang dilaksanakan di Gampong Pango Raya, seperti acara zikir di acara perayaan hari

⁴⁷Hasil wawancara dengan Azhari (wali nanggroe MPTT/*rateb seribee* kec.Ulee Kareng), tanggal 10 Oktober 2021.

besar Islam, walimatul ‘ursy, acara kematian, dan acara kenduri ataupun syukuran.⁴⁸

Dari Hasil wawancara dan observasi yang sudah penulis lakukan, kegiatan zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya dilaksanakan pada kegiatan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Acara Pengkajian Tauhid Tasawuf dan zikir *Rateb Seribee*, dilaksanakan pada malam senin dan malam rabu di Mesjid Raudhatul Jannah Pango Raya setiap selesai shalat maghrib dan selesai shalat Isya. Diikuti oleh kalangan ibu-ibu, bapak-bapak dan pemuda yang ada di Gampong Pango Raya dan juga dari selain Gampong Pango Raya. Setiap sebulan sekali juga diadakan acara pengkajian tauhid tasawuf dan zikir *Rateb Seribee* berskala besar, diadakan di halaman mesjid ataupun lapangan sepak bola. Kegiatan bulanan ini juga diadakan berpindah-pindah tempat, sesuai dengan permintaan pihak gampong dan pengurus zikir *Rateb Seribee*.
- 2) Pengajian malam jum’at di Dayah Raudhatul Hikmah Al-waliyyah Pango Raya, pengajian ini dimulai setelah shalat isya. Diikuti oleh kalangan lelaki saja yaitu para pemuda dan bapak-bapak baik yang berdomisili di Gampong Pango Raya atau yang berdomisili di gampong-gampong lainnya. Pengajian mengkaji kitab-kitab arab melayu seperti Kitab Sabilal Muhtadi, Hikam Melayu dan juga makalah

⁴⁸Hasil wawancara dengan Syamsuddin (Sekdes) Gampong Pango Raya, tanggal 20 Oktober 2021.

⁴⁹Hasil observasi peneliti, tanggal 10 Oktober-10 November 2021.

Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidy kemudian dilanjutkan dengan zikir *Rateb Seribee* secara berjamaah.

- 3) Hari-hari besar Islam, seperti tahun baru Islam, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Gampong Pango Raya selalu menyambut dan menyelenggarakan hari-hari besar Islam, kegiatan yang dilaksanakan semuanya ada mengadakan acara pengkajian tauhid tasawuf dan zikir *Rateb Seribee*. Kegiatan yang dilaksanakan pada berbagai lokasi juga sangat terbuka untuk umum.
- 4) Acara *walimatul 'urs* (pesta perkawinan). Setiap ada warga yang ingin mengadakan pesta maka dirumah tersebut pada malamnya diisi dengan acara zikir *Rateb Seribee* baik pada malam sebelum acara ataupun malam sesudah acara. Kegiatan ini juga dilaksanakan pada acara akikah, sunatan (khitan anak) dan acara syukuran naik rumah.
- 5) Acara duka (kematian). Begitu pula dengan acara duka kematian, setiap ada warga Gampong yang berduka maka pihak rumah juga dibantu oleh aparaturnya Gampong selalu mengadakan acara zikir, tujuannya untuk berziarah dan memberi bantuan dan mengurangi rasa kesedihan yang sedang dialami pihak yang sedang berduka.

2. Kepengurusan Dalam Majelis Zikir Rateb Seribee

Dalam mengadakan dan mensukseskan acara zikir, syiar keagamaan yang dilakukan oleh majelis zikir *Rateb Seribee* Gampong Pango Raya yaitu dengan dibentuk koordinator zikir *Rateb Seribee* dan dibuat struktur kepengurusan sehingga bisa mensyiarkan dan mengadakan acara-acar zikir di berbagai tempat.

Di Gampong Pango Raya juga sudah didirikan posko MPTT dan zikir *Rateb Seribee*, posko ini bertujuan untuk tempat persinggahan Abuya Amran ketika berkunjung ke Banda Aceh, tempat rapat dan pertemuan para pengurus, juga sebagai tempat berkumpul para jamaah zikir.

Di Gampong Pango Raya yang menjadi koordinator zikir *Rateb Seribee* yaitu Abu H. Syukri Daud, koordinator bertugas memimpin dan memandu berbagai kegiatan zikir yang akan dilaksanakan, koordinator juga memilih pengurus ataupun perwakilan jamaah yang akan diberikan tugas untuk mengurus pelaksanaan zikir, dengan ini akan memudahkan dan memaksimalkan syiar keagamaan baik di dalam Gampong Pango Raya maupun diluar gampong.

Zikir *Rateb Seribee* di Pango Raya sangat terbuka untuk umum, tidak memandang kalangan dan tidak terkhusus bagi masyarakat yang berdomisili di Gampong Pango Raya saja akan tetapi masyarakat dari gampong tetangga juga mengikuti rangkaian acara pengajian dan zikir yang diadakan di Gampong Pango Raya. Hal ini karna pihak gampong dan pengurus acara zikir membuat pengumuman secara luas sehingga dihadiri oleh banyak jamaah dan masyarakat dari berbagai gampong.⁵⁰

Struktur kepengurusan yang dibentuk dalam kegiatan majelis zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya yaitu:

- 1) Koordinator Zikir Rateb Seribee

Koordinator zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya adalah Abu H. Syukri Daud atau juga dikenal dengan Abi Pango, beliau

⁵⁰Hasil wawancara dengan Kamaruzzaman (Keuchik) Gampong Pango Raya, tanggal 10 Oktober 2021.

merupakan pimpinan Dayah Raudhatul Hikmah Al-Waliyyah Pango Raya juga menjabat sebagai koordinator zikir *Rateb Seribee* Provinsi Aceh. Selain itu beliau juga menduduki perangkat desa Gampong Pango Raya sebagai Imum/Tengku Gampong.

Koordinator bertugas sebagai tangan kanan atau penyambung lisan dari penggagas zikir *Rateb Seribee* yaitu Abuya Amran Waly. Koordinator akan mensyiarkan dan menghidupkan kegiatan zikir dengan cara membentuk tim atau struktur kepengurusan dibawahnya seperti ketua jamaah pengajian dan zikir dari berbagai gampong atau dalam majelis zikir ini disebut dengan wali nanggroe MPTT, membentuk ketua untuk kepengurusan acara zikir di rumah-rumah warga yang disebut dengan wali zikir kawin.

Dengan adanya koordinator seperti ini akan memudahkan dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan khususnya zikir *Rateb Seribee* karna adanya ketua atau pimpinan yang bisa menangani, mengatur, mengelola dan menyediakan wadah atau tempat kegiatan pengajian dan zikir dalam kehidupan masyarakat.

2) Wali nanggroe MPTT/Rateb Seribee

Wali nanggroe dalam kepengurusan ini maksudnya adalah ketua perwakilan jamaah MPTT dan zikir *Rateb Seribee* yang bertugas menyampaikan informasi-informasi dari kegiatan yang akan diadakan atau yang sedang direncanakan oleh Abuya Syekh Amran Waly di berbagai lokasi kepada anggota jamaah dari Gampong Pango Raya

untuk mengikuti acara-acara pengajian dan zikir yang diadakan baik di dalam Gampong Pango Raya ataupun ketika mengadakan safari dakwah. Jamaah yang ikut serta bisa melapor ke Wali Nanggroe untuk didata dan mengelola sumbangan dan donasi dari para jamaah. Adapun yang bertugas sebagai Wali Nanggroe di Gampong Pango Raya adalah bapak Azhari, beliau juga bertugas memimpin jamaah dari wilayah Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

3) Wali kawin zikir Rateb Seribee

Wali kawin bertugas mengurus pelaksanaan zikir di pesta perkawinan, jika ada masyarakat yang hendak membuat pesta perkawinan di Gampong Pango Raya maka untuk melaksanakan kegiatan zikir *Rateb Seribee* harus terlebih dahulu melapor kepada wali kawin, kemudian wali kawin mengarahkan dan membantu persiapan-persiapan apa saja yang harus dipersiapkan oleh tuan rumah untuk diadakan kegiatan zikir. Diantara persiapannya yaitu, memasang tenda dan terpal untuk tempat duduk para jamaah yang berhadir, menyediakan hidangan makanan untuk diberikan kepada jamaah, dan mempersiapkan pengeras suara. Selain bertugas mengurus zikir di tempat perkawinan (*walimatul 'ursy*), Wali kawin tersebut juga bertugas mengurus acara zikir *Rateb Seribee* yang dilaksanakan pada acara syukuran, sunatan anak (khitan), akikah, syukuran rumah baru, acara pada rumah duka (acara kematian), dan berbagai acara atau event lainnya yang diselenggarakan di rumah-rumah warga yang ada di Gampong pango

raya. Yang bertugas sebagai Wali kawin di Gampong Pango Raya yaitu Amiruddin.

4) Ketua jamaah pengajian malam Jum'at

Kegiatan Pengajian dan zikir *Rateb Seribee* pada malam Jum'at bertempat di Dayah Raudhatul Hikmah Al-waliyyah Gampong Pango Raya. Yang menjadi ketua jamaah adalah Bapak Askari, beliau juga menjabat sebagai Tuha Peut Gampong Pango Raya. Ketua jamaah pengajian malam jum'at ini bertugas memimpin dan mengurus para jamaah yang berhadir mengikuti pengajian dan zikir pada malam Jum'at di Dayah Raudhatul Hikmah Al-waliyyah Pango Raya.

5) Pasukan Khadam Ummat

Pasukan khadam ummat adalah sejumlah pemuda yang bergabung ataupun direkrut untuk membantu persiapan berbagai acara pengajian dan zikir *Rateb Seribee* seperti memasang tenda, panggung dan juga umbul-umbul bendera. Pasukan khadam ummat juga bertugas menjaga keamanan dan ketertiban jamaah dan masyarakat yang berhadir mengikuti acara yang dilaksanakan. Pasukan ini juga diberikan kendaraan mobil dan pakaian khusus ketika bertugas dan diketuai oleh Tgk. Ali Akbar sebagai ketua khadam ummat.

C. Ketelibatan Masyarakat Dalam Mengikuti Zikir Rateb Seribee

1. Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Zikir Rateb Seribee

Masyarakat Gampong Pango Raya sangat menyambut baik kegiatan zikir *Rateb Seribee*, karna masyarakat merasakan banyak manfaat dari kegiatan zikir ini

baik dari segi hubungan sosial, kepedulian gampong, pembinaan akhlak dan kesadaran dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti zikir *Rateb Seribee*. Ada masyarakat yang sebelumnya hubungan dengan sesama tetangga kurang baik namun setelah ada zikir *Rateb Seribee* ini, akhirnya sudah mulai terbangun kembali silaturahmi antar tetangga.⁵¹

Masyarakat Gampong Pango Raya tidak merasa keberatan dalam mengikuti dan melaksanakan zikir *Rateb Seribee*, karna jika ada masyarakat yang ingin membuat acara zikir dirumahnya ini juga dibantu dan didukung oleh pihak gampong seperti bantuan dari segi keuangan, fasilitas dan perlengkapan dalam membuat acara zikir. Hal ini bisa membantu dan meringankan beban bagi para warga yang hendak membuat acara zikir *Rateb Seribee*.⁵²

Seorang masyarakat gampong juga sebagai jamaah zikir *Rateb Seribee* bernama Haikal mengatakan bahwa, kehadiran majelis zikir *Rateb Seribee* telah membuat dirinya mengalami perubahan dalam hidup seperti lebih dekat lagi dengan agama, sudah rajin mengikuti pengajian dan zikir, sudah tertarik mengikuti kegiatan keagamaan dan sudah lebih bisa menjaga hubungan baik dengan sesama. Kehadiran majelis zikir ini menjadi wadah bagi dirinya untuk kembali mendekati diri dengan Allah Swt.⁵³

Jamaah lainnya yang bernama Syahril mengatakan bahwa kehadiran majelis zikir ini mendatangkan banyak manfaat dan perubahan bagi gampong dan

⁵¹Hasil wawancara dengan Askari (ketua pengajian jamaah malam jumat), tanggal 20 Oktober 2021.

⁵²Hasil wawancara dengan Azhari (wali nangroe MPTT/*rateb seribee* kec.Ulee Kareng), tanggal 10 Oktober 2021.

⁵³Hasil wawancara dengan Haikal (jamaah/masyarakat Gampong Pango Raya), tanggal 15 Oktober 2021.

masyarakat gampong. Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti ini membuat nama gampong semakin baik, sudah dikenal dengan kegiatan zikir *Rateb Seribee* juga sering didatangi oleh tokoh agama dan kalangan pemerintahan.⁵⁴

Seorang jamaah lainnya yang bernama Hanif mengatakan bahwa majelis zikir *Rateb Seribee* ini menarik dan merangkul semua kalangan, dimulai dari kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa, ibu-ibu, bapak-bapak, para pengusaha, tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk bersatu supaya agama ini menjadi kuat.⁵⁵ Kemudian tanggapan dari jamaah lainnya yang bernama Aulia juga mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan zikir *Rateb Seribee* ini bisa menjadi ladang amal ibadah bagi dirinya, dengan zikir ini membuat dirinya lebih termotivasi lagi dalam menjalankan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

2. Keterlibatan dan Antusias Masyarakat Dalam Mengikuti Acara Zikir

Kegiatan zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya sangat terbuka, tidak hanya terkhusus bagi warga Gampong Pango Raya itu sendiri, akan tetapi juga terbuka bagi seluruh masyarakat dan jamaah dari berbagai gampong dan tempat lainnya, seperti warga gampong tetangga sekitaran Gampong Pango Raya dan juga dihadiri oleh para jamaah tetap yang berada di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar.⁵⁷

⁵⁴Hasil wawancara dengan Syahril (jamaah/masyarakat Gampong Pango Raya), tanggal 15 Oktober 2021.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Hanif (jamaah/masyarakat Gampong Pango Raya), tanggal 25 Oktober 2021.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Aulia (jamaah/masyarakat Gampong Pango Raya), tanggal 25 Oktober 2021.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Azhari (wali nanggroe MPTT/*rateb seribee* kec.Ulee Kareng), tanggal 10 Oktober 2021.

Pada saat diselenggarakan event besar kegiatan keagamaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya, maka setiap toko-toko, cafe, warung kopi dan tempat perkumpulan orang yang ada di wilayah Gampong Pango Raya ditutup pada saat berlangsungnya acara kegiatan keagamaan, ini juga peraturan dari pihak gampong untuk sebagai bentuk penghormatan sehingga dapat mensukseskan setiap kali diadakan kegiatan keagamaan dengan skala besar yang mengundang banyak jamaah dan tamu-tamu dari berbagai tempat.⁵⁸

Kehadiran para jamaah yang sangat banyak pada acara besar (kegiatan keagamaan) yang diadakan di Gampong Pango Raya kadang-kadang membuat mesjid tidak mampu menampung jumlah kehadiran jamaah dan masyarakat. Solusinya yaitu dipindahkan acara ke tempat-tempat yang lebih luas yaitu seperti halaman mesjid dan lapangan sepak bola, ini juga dilakukan dengan persiapan yang matang supaya para jamaah tetap merasa nyaman dan tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan zikir *Rateb Seribee* dan juga pengkajian tauhid tasawuf.

Masyarakat Gampong Pango Raya sangat antusias dan menerima baik kegiatan zikir *Rateb Seribee*, masyarakat sangat mendukung dan terlibat dalam mengikuti setiap kegiatan zikir yang diadakan. Hal ini juga tidak terlepas dari peran dan kontribusi pihak gampong, karna pihak gampong dan pengurus selalu mengajak para masyarakat, mempersiapkan tempat dan juga menyediakan kebutuhan-kebutuhan untuk mengadakan acara zikir *Rateb Seribee*.⁵⁹

⁵⁸Hasil observasi peneliti, tanggal 10 Oktober-10 November 2021.

⁵⁹Hasil wawancara dengan Syamsuddin (Sekdes) Gampong Pango Raya, tanggal 20 Oktober 2021.

3. Pelibatan Anak Muda

Masyarakat Gampong Pango Raya dari khususnya dari kalangan pemuda banyak yang mengikuti dan terlibat dalam kegiatan zikir *Rateb Seribee*, keikutsertaan para pemuda ini menjadi kekuatan yang harus dipertahankan. Dengan adanya pemuda akan mencetak kader yang bisa menambah gairah dan semangat baru dalam mempertahankan dan menghidupkan syiar keagamaan, keikutsertaan para pemuda juga sangat membantu baik dalam persiapan maupun pada saat kegiatan zikir berlangsung.⁶⁰

Hal ini juga sesuai dengan apa yg di harapkan oleh pengagas zikir *Rateb Seribee* yaitu Abuya Syekh H. Amran Waly Al-khalidy. Beliau berharap dengan adanya majelis zikir *Rateb Seribee* ini seluruh masyarakat memiliki akhlak yang baik, terutama generasi muda. Beliau mengatakan:

“Mudah-mudahan generasi muda kita bisa membentengi diri dari bahaya narkoba dan pergaulan bebas serta memiliki wawasan yang luas, karena mereka adalah penerus bangsa ini,” ujar Syekh H. Amran Waly Al-khalidy.⁶¹

Para pemuda berperan sebagai panitia dan relawan dalam pelaksanaan kegiatan zikir, baik dari mempersiapkan fasilitas, menjaga keamanan dan mendokumentasikan acara dari awal sampai akhir, pemuda juga membantu menyiarkan kegiatan yang dilaksanakan seperti merekam suara ataupun video dan mempromosikan serta mengunggahnya di media-media sosial.

keterlibatan masyarakat dan pemuda Gampong Pango Raya dalam menggalakkan kegiatan keagamaan seperti zikir *Rateb Seribee* sangat baik dan

⁶⁰Hasil observasi peneliti, tanggal 10 Oktober-10 November 2021.

⁶¹Ali M. Abdillah, *Rateb Seribee, Media Untuk Membimbing Umat Menuju Allah*, 2020.

mudah untuk diajak berpartisipasi, karna kegiatan zikir *Rateb Seribee* didukung penuh oleh pihak dan gampong dan juga karna kepatuhan masyarakat kepada himbauan yang diberikan oleh Keuchik dan koordinator zikir *Rateb Seribee* yang ada di Gampong Pango Raya.⁶²

Adapun bentuk pelibatan anak muda bisa dilihat dari kegiatan seperti:

- 1) Pembentukan pasukan khadam ummat, pasukan khadam ummat adalah kumpulan jamaah, pemuda dan masyarakat yang bergabung dalam mensukseskan setiap acara pengajian dan zikir *Rateb Seribee*. Pasukan ini kebanyakan anggotanya adalah anak-anak muda yang direkrut dan punya kemauan sendiri untuk bergabung dan mau terlibat didalamnya.
- 2) Pembentukan grub pengajian remaja perempuan, grub ini juga diberikan sebuah nama yaitu remaja pengkajian tauhid tasawuf atau disingkat dengan RP2T. Di dalamnya berisikan perempuan-perempuan remaja yang masih duduk di bangku pendidikan sekolah, dayah dan perguruan tinggi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengikuti pengajian-pengajian khususnya pengajian tauhid tasawuf dan zikir *Rateb Seribee* yang diadakan di Gampong Pango Raya tepatnya di Dayah Raudhatul Hikmah Al-waliyyah. Grup ini juga sering membuat safari pengajian di tempat-tempat lain seperti rumah-rumah ataupun Mesjid-mesjid yang berada di Kecamatan Ulee Kareng.

⁶²Hasil observasi peneliti, tanggal 10 Oktober-10 November 2021.

D. Majelis Zikir Rateb Seribee Memperkuat Ukhuwah Islamiyah

Islam telah terlebih dahulu mengajarkan tentang konsep modal sosial melalui konsep *ukhuwah* (persaudaraan) dalam bingkai kesatuan akidah dan keimanan.”Konsep atas dasar keimanan atau sering disebut *Ukhuwah Islamiyah* ini merupakan dasar terciptanya modal sosial.

Salah satu gampong di kawasan Banda Aceh yang terkenal dengan kegiatan zikir *Rateb Seribee* adalah Gampong Pango Raya. Gampong Pango Raya juga menjadi pusat dari kegiatan zikir *Rateb Seribee*, hal ini juga terlihat dari adanya posko pusat MPTT dan zikir *Rateb Seribee* yang terletak di Gampong Pango Raya. Dan kedepannya, di Gampong Pango Raya juga akan dibangun posko MPTT dan zikir *Rateb Seribee* provinsi Aceh. Kegiatan keagamaan yang diadakan di Gampong Pango Raya juga sudah dicontoh dan diikuti oleh gampong-gampong tetangga yang berada di Kecamatan Ulee Kareng dan Sekitarnya, seperti Gampong Lamteh, Gampong Ilie, Gampong Lambhuk, Gampong Pango Deyah, Gampong Miruk, Gampong Ceurih dan juga Gampong Beurawe.⁶³

Majelis zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya membuat hubungan sesama masyarakat semakin terjalin, ini bisa dilihat dari bentuk keterlibatan masyarakat dalam mensukseskan acara pengajian dan zikir, seperti melaksanakan kegiatan gotong royong, memberi donasi dan fasilitas-fasilitas tertentu baik berupa uang, perlengkapan untuk acara bahkan mewaqafkan tanah untuk

⁶³Hasil observasi peneliti, tanggal 10 Oktober-10 November 2021.

pembangunan sarana dan prasarana yang akan dipergunakan untuk kepentingan jamaah dan juga masyarakat.⁶⁴

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti zikir *Rateb Seribee* ini sudah membuat hubungan *Ukhuwah Islamiyah* semakin kuat, baik bagi masyarakat Gampong Pango Raya dan juga dengan gampong-gampong tetangga sudah semakin terjalin silaturahmi dan kerja sama dalam berbagai hal khususnya dalam syiar dan kegiatan keagamaan.⁶⁵

Hal ini juga sesuai dengan konsep ukhuwah yang diajarkan dalam agama Islam mewajibkan pemeluknya untuk saling mengasihi, saling tolong-menolong dan saling berbagi kebaikan. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي حَمْرَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ مِنَ الْخَيْرِ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: "Dari Abu Hamzah, Anas bin Mâlik Radhiyallahu 'anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya segala apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri berupa kebaikan". [HR al-Bukhari dan Muslim]"⁶⁶

Adapun kekuatan *Ukhuwah Islamiyah* lainnya yang terjalin juga terlihat dari:

- 1) Mengadakan muzakarah dan mubahasah ilmu. Kegiatan muzakarah dan mubahasah ilmu ini sering dilakukan dalam majelis pengakajian tauhid tasawuf dan zikir *Rateb Seribee*. Hal ini bertujuan untuk

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Askari (ketua pengajian jamaah malam jumat), tanggal 20 Oktober 2021.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Askari (ketua pengajian jamaah malam jumat), tanggal 20 Oktober 2021.

⁶⁶ <https://almanhaj.or.id/11990-ukhuwah-islamiyah.html>

mengkaji ilmu-ilmu tauhid dan tasawuf serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan, fitnah-fitnah dan isu miring yang beredar. Kegiatan ini diisi oleh pakar-pakar atau para ahli, ulama-ulama, tokoh pemimpin dan dosen-dosen dari perguruan tinggi guna memberikan ilmu, masukan-masukan dan sosialisasi kepada jamaah ataupun masyarakat.

- 2) Melaksanakan kegiatan safari dakwah dari Gampong ke Gampong, Masjid ke Masjid. Hal ini menjadi wadah syiar dakwah dan ibadah bagi para jamaah serta menguatkan kerja sama, menyambung tali silaturahmi dan perkumpulan jamaah dan masyarakat antar Gampong.

E. Modal Sosial Dalam Kegiatan Keagamaan Zikir Rateb Seribee

Salah satu hal penting yang tidak bisa dinafikan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah modal sosial. Di Indonesia, modal sosial masih jarang dikaji, namun seiring perkembangan, ternyata modal sosial merupakan salah satu faktor penentu dalam pembangunan dan pemberdayaan. Beberapa ilmuwan sosial seperti Bourdieu, Putnam, Coleman dan Fukuyama mengatakan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan (sosial, budaya, ekonomi dan politik).

Semua kelompok dalam masyarakat pada hakekatnya pasti mempunyai potensi-potensi sosial yang kondusif dan dapat menunjang pemberdayaan. Potensi ini terkadang terlupakan begitu saja sehingga masyarakat tidak dapat digunakannya untuk tujuan-tujuan tertentu. Tetapi banyak juga kelompok masyarakat yang sadar akan potensi sosial budaya yang dimilikinya sehingga

potensi dan peluang tersebut dapat dimanfaatkan secara bijak bagi keperluan dan pemberdayaan kelompok masyarakat itu sendiri. Salah satu potensi sosial budaya tersebut adalah modal sosial. Secara singkat dan sederhana modal sosial adalah kemampuan masyarakat dalam mengorganisir diri sendiri dalam memperjuangkan tujuan mereka.

Salah satu yang perlu mendapat perhatian dalam penguatan modal sosial adalah kegiatan keagamaan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Putnam, jika ada yang mengatakan bahwa agama tidak bisa menjadi modal sosial itu adalah salah. Agama atau keimanan menurutnya bisa menjadi modal sosial karena dalam agama mempunyai elemen-elemen inti dari modal sosial. Berikut ini akan diuraikan tentang bagaimana peran kegiatan keagamaan zikir *Rateb Seribee* dalam memupuk dan penguatan modal sosial sesuai dengan dimensi-dimensi modal sosial.

1. Jaringan Sosial

Mawardi dalam Sanrego dan Taufik menjelaskan bahwa Modal sosial akan dapat terbangun dengan baik ketika tumbuh sebuah kecenderungan dalam sebuah kelompok untuk saling bersosialisasi satu dengan yang lainnya. Besar kecilnya modal sosial dalam sebuah masyarakat, sangat tergantung pada kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi berikut membangun jaringannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran majelis zikir *Rateb Seribee* ini telah menimbulkan peningkatan intensitas aktivitas berbasis ukhuwah di antara jama'ahnya. Selain itu, kehadiran para jamaah juga datang dari

berbagai tempat, tidak hanya masyarakat setempat. Kehadiran majelis *Rateb Seribee* ini menarik semua kalangan dimulai dari masyarakat biasa, pemuda dan pelajar, pengusaha-pengusaha, tokoh-tokoh ulama dan juga kalangan pemerintahan untuk bisa bersatu, menjaga hubungan silaturahmi serta sama-sama memperjuangkan dan menegakkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, masyarakat Gampong Pango Raya sangat antusias dan semangat dalam mengikuti *Rateb Seribee*, pada setiap kali diadakan acara zikir, jumlah jamaah dan masyarakat yang hadir berjumlah paling kurang 100 orang, jika acaranya dibuat lebih besar bisa mencapai ribuan orang. Dalam satu minggu acara zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya rutin dilaksanakan sebanyak 2 sampai 3 kali.

Hubungan sosial juga semakin terjalin dengan baik dengan adanya kegiatan zikir *Rateb Seribee*, masyarakat yang sebelumnya tidak saling berkomunikasi sekarang sudah berkomunikasi karena sudah berkumpul di dalam suatu majelis yang sama, hubungan antara sesama tetangga di dalam masyarakat juga semakin erat, bahkan hubungan dan kerja sama dengan gampong tetangga juga semakin solid karena jamaah yang mengikuti zikir *Rateb Seribee* juga hadir dari berbagai gampong, baik dari kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh dan juga jamaah dari kabupaten Aceh Besar.

Dengan maraknya kegiatan keagamaan zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya ini membuat Gampong Pango Raya sering dikunjungi oleh tokoh-tokoh agama baik dari Aceh seperti dari kabupaten Aceh Selatan, maupun luar Aceh seperti dari Padang, Jakarta, Sulawesi, Jawa Tengah, Gorontalo bahkan juga

dikunjungi dari luar negeri seperti Malaysia. Dari para kalangan pemerintah juga turut berhadir melihat dan mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan pengkajian tauhid tasawuf dan zikir *Rateb Seribee* yang diselenggarakan di Gampong Pango Raya. Keadaan ini membuat nama Gampong Pango Raya menjadi terkenal dengan aktivitas keagamaan yang sering diadakan di Gampong Pango Raya.

Dalam syiar kegiatan keagamaan, majelis zikir *Rateb Seribee* juga membuat kegiatan safari dakwah dan muzakarah-muzakarah (mubahasah ilmu) di berbagai tempat. Dalam sebulan sekali, jamaah zikir *Rateb Seribee* dari Gampong Pango Raya mengunjungi gampong-gampong baik yang berada di kawasan Banda Aceh dan Aceh Besar untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang serupa di gampong yang dituju.

Hal ini dilakukan untuk mempersatukan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk selalu mengingat Allah swt. Dan beribadah kepada-Nya. Untuk menyambung tali silaturahmi dan memperkuat kembali penerapan syariat Islam dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Dengan ini juga akan memperkuat hubungan sosial dan kerja sama Gampong Pango Raya dengan Gampong yang dikunjungi dalam rangka melakukan kegiatan keagamaan baik pengajian dan berzikir secara berjamaah.

Islam tidak hanya mengajarkan untuk beribadah kepada Allah, akan tetapi sebagai makhluk sosial manusia juga diperintahkan untuk saling mengenal, berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik. Perintah ini tidak hanya berlaku untuk sesama ummat Islam, tapi juga berlaku untuk seluruh ummat manusia. Allah berfirman dalam surah Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti".

Keuntungan yang didapat Gampong Pango Raya dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti ini baik acara dengan skala kecil ataupun acara dengan skala besar yaitu dapat membawa nama baik gampong sehingga nama Gampong Pango Raya sudah dikenal dengan keaktifan dalam kegiatan keagamaan, menjalin hubungan baik dan kerja sama dengan berbagai kalangan baik pemerintahan dan berbagai kalangan lainnya. Dengan ini Gampong Pango Raya juga dapat menjadi contoh bagi gampong-gampong tetangga dan gampong yang berada di wilayah Banda Aceh Dan Aceh Besar dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kegiatan *Rateb Seribee* yang diadakan juga dapat mempererat tali silaturahmi sesama masyarakat Gampong Pango Raya.⁶⁷

Selain itu, Gampong Pango Raya ini juga sudah menjadi pusat majelis pengkajian tauhid tasawuf dan zikir *Rateb Seribee* di kawasan Banda Aceh dan Aceh Besar, sehingga sering dikunjungi oleh pengagas daripada zikir *Rateb Seribee* yaitu Abuya Amran Waly Al-khalidy dan juga para jamaah-jamaah nya.

2. Kepercayaan

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Fukuyama, kepercayaan sangat penting adanya di dalam menjalin hubungan baik dalam bermasyarakat, dan berpartisipasi

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Askari (ketua pengajian jamaah malam jumat), tanggal 20 Oktober 2021

dalam kelompoknya . Dengan adanya kepercayaan, manusia dapat bekerjasama karena adanya rasa percaya satu sama lain untuk dapat saling menguntungkan.

Kegiatan keagamaan zikir *Rateb Seribee* juga sudah diapresiasi dan didukung oleh berbagai pihak bahkan sudah terkenal sampai luar negeri, juga sudah diteliti dan diakui kebenarannya oleh MUI pusat. Dengan adanya majelis ilmu dan majelis zikir seperti ini akan menambah kepercayaan dan keyakinan, sehingga melahirkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pengamalan ibadah dalam kehidupan serta akan menambah nilai spiritual yang melahirkan kekuatan modal sosial di dalam masyarakat.

Keuchik Gampong Pango Raya juga merupakan ketua dari DPW majelis pengkajian tauhid tasawuf Se-Aceh atau disingkat dengan MPTT serta keberadaan koordinator *Rateb Seribee* Aceh yaitu Abu H. Syukri Daud yang bertempat di Gampong Pango Raya membawa perkembangan yang signifikan terhadap perkembangan zikir *Rateb Seribee* khususnya di Gampong Pango Raya, hal ini juga membuat masyarakat tidak ragu terhadap kegiatan yang dilaksanakan karna masyarakat gampong Pango Raya percaya terhadap apa yang dikembangkan oleh tokoh penting dari gampong Pango Raya.

Di Aceh, majelis zikir *Rateb Seribee* juga mendapat banyak penolakan. Ada beberapa daerah menolak dan menentang kegiatan MPTT dan zikir *Rateb Seribee*. Akan tetapi berbeda hal nya seperti yang terjadi di Gampong Pango Raya, masyarakat menerima dengan baik dan percaya terhadap majelis zikir ini bahkan sudah berkembang dan membawa perubahan sosial di Gampong Pango Raya.

Pelaksanaan kegiatan zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya membuat motif keberagaman juga menguat dalam mendorong jama'ahnya untuk menyelenggarakan atau dalam mengikuti berbagai kegiatan syi'ar Islam di mesjid, meunasah dan juga di rumah-rumah. Situasi ini menciptakan ghirah kebersamaan sebagai modal sosial yang memperkuat persatuan dan kepercayaan di dalam masyarakat.

3. Norma

Norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan dijalankan oleh anggota masyarakat pada suatu entitas tertentu. Suharto menjelaskan bahwa norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional. Secara implisit, ajaran agama Islam sudah terkandung dalam elemen modal sosial ini.

Norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepercayaan. Norma akan terbentuk ketika jaringan yang ditimbulkan dari interaksi sosial yang menghasilkan kepercayaan diantara dua orang atau lebih sehingga melahirkan aturan yang saling disepakati, disanalah norma akan tumbuh. Disini, norma juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang terkait dengan tata aturan yang disepakati dengan mengedepankan keadilan dan sanksi.

Berkaitan dengan norma, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya zikir *Rateb Seribee* ini juga melahirkan Qanun Gampong yang menjadi aturan bagi masyarakat, pihak Gampong Pango Raya sangat menekankan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang hendak membuat suatu kegiatan dirumah seperti pesta perkawinan sebelumnya harus mengadakan kegiatan zikir *Rateb*

Seribee dirumah tersebut apabila pemilik rumah tidak mau melaksanakannya maka pihak gampong akan memberi sanksi terhadap masyarakat yang bersangkutan karna zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya sudah dicantumkan dan disahkan di dalam qanun Gampong Pango Raya sehingga harus dilaksanakan pada berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di Gampong Pango Raya.

Seluruh masyarakat Gampong Pango Raya yang berjumlah lebih kurang 2.393 jiwa semuanya diikat oleh peraturan dan Qanun Gampong. Masyarakat wajib menjalankan segala aturan yang sudah disahkan dalam Qanun. Pihak Gampong memanfaatkan tempat-tempat ataupun rumah warga yang hendak membuat suatu acara dan pada setiap acara tersebut diambil kesempatan untuk diselenggarakan acara pengajian dan juga zikir *Rateb Seribee*.

Sebagai bentuk kepedulian sosial, pihak Gampong Pango Raya juga memberikan dana sebesar 500.000 rupiah kepada masyarakat yang ingin mengadakan acara zikir *Rateb Seribee* di rumahnya, baik pada acara kematian, acara pesta, akikah anak, sunatan (khitan), Maulid Nabi, dan acara syukuran atau hajatan. Hal ini dilakukan untuk meringankan dan mengurangi beban masyarakat yang hendak mengadakan kegiatan keagamaan di tempatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pemberdayaan masyarakat, peran kegiatan keagamaan dalam melakukan perubahan sosial tidak kalah signifikan. Agama bukan hanya jadi pondasi perubahan, namun lebih dalam lagi. Agama menjadi tata nilai, inspirasi, motivasi serta panduan pergerakan dalam mendorong perubahan yang positif. Perwujudan dari agama adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan memiliki peran besar dalam perubahan agama dan sosial, banyak kemajuan muncul karna pengamalan nilai-nilai agama karena agama adalah sumber perubahan dan modal sosial. Semua elemen-elemen penting dalam modal sosial bisa terwujud dari pengamalan-pengamalan agama.

Salah satu model pelaksanaan kegiatan keagamaan yang melakukan perubahan dan melahirkan kekuatan modal sosial adalah melalui pendekatan zikir. Seperti kegiatan zikir yang dilaksanakan di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan majelis zikir *Rateb Seribee*. Majelis zikir *Rateb Seribee* telah mengisi mengisi ruang publik dan melakukan syiar keagamaannya dengan kajian tauhid tasawuf dan pendekatan zikir sehingga agama itu tidak hanya dirasakan di Dayah-dayah dan Mesjid-mesjid saja, akan tetapi juga mengisi setiap aspek, sisi dan ruang kehidupan masyarakat dengan kegiatan keagamaan yang diadakan.

Kegiatan zikir *Rateb Seribee* juga telah menarik dan menggerakkan partisipasi masyarakat di Gampong Pango Raya, meningkatkan ghirah dan

semangat dalam beragama dan pengamalannya, menanamkan pengalam agama di setiap acara dan kegiatan masyarakat, meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*, dan merangkul semua kalangan dengan latar belakang yang berbeda-beda untuk bersama-sama mewujudkan islam yang *rahmatan lil'alam* dan membimbing ummat lebih dekat dengan Allah Swt.

B. Saran

1. Kepada pihak Gampong Pango Raya yang memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pemberdayaan gampong agar terus mempertahankan visi misi Majelis ilmu dan zikir seperti majelis zikir *Rateb Seribee* karna sudah menjadi wadah yang mau menampung dan merangkul semua kalangan masyarakat dalam upaya mendekatkan kembali masyarakat dengan agama.
2. Kepada jamaah dan masyarakat agar bersikap toleran, tidak fanatik dan terus berupaya untuk menguatkan *Ukhuwah Islamiyah* dalam menjalankan kehidupan sosial bermasyarakat dan agama dengan memanfaatkan potensi dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh majelis zikir *Rateb Seribee* yang sudah berkembang di Gampong Pango Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidiy. *Makalah MPTT dan Rateb Seribee*.
- Ali M. Abdillah, *Rateb Seribee, Media Untuk Membimbing Umat Menuju Allah*, 2020.
- Baharta, Dewi S. *Kamus Besar Indonesia*. Surabaya: Bintang Terang, 1995.
- Basrowi,. dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed1 Yogyakarta: Andi, 2010.
- Haryanto, S. *Psikologi Shalat : Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Haryanto, S. *Psikologi Shalat : Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: kalam Mulia, 1993
- Jirhanuddin, “*Dzikir: Epistemologi Spiritual Dalam Kehidupan Modern*”, Jurnal Kajian Islam, Vol. 3, No. 2, Tahun 2011.
- John Field, *Sosial Capital, Routledge: London., Nurhadi, penj terj cet 2*. Kreasi Wacana Yogyakarta 2011.
- Khalid, Yusuf. *Gejala Sosial dan Penyelesaiannya Dari Perspektif Tasawuf dalam Membangun Masyarakat Modern yang Berilmu dan Berakhlak*. Kuala Lumpur, KUIM, 2005.
- Laxy, Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

- Lawang, Robert. M.Z., *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*, Depok: FISIP UI Press, 2005.
- Musthofa Al Makky, "Majelis Dzikir: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa". *Jurnal El-Harakah*, Vol. 13, No. 1, Tahun 2012.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Nisma, Yuza. "Rateb Siribee: Spiritualitas Dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2020. <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.423>.
- Poerwodarminto, W. J. S. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2003.
- Rusydan Fathy, *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 6 No.1 2019.
- Santana, Seotiwawan, *Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed, II , Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Soetyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sudirah, *Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata. Prosiding seminar nasional FISIP Universitas Terbuka UUTC, 2015*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumarni, sri, *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, modal sosial dan implikasinya*. Vol. VIII, No. 1, 2011.
- Suprayoga, Imam. *Tabroni, Metode Penelitian Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sutrisno, Mudji, *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Wahyudi, Catur, *Marginalisasi dan Keberadaban Masyarakat*. yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-23/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2021
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Muchlis Aziz, M.Si Sebagai Pembimbing UTAMA
2) Rusnawati, M.Si Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KGU Skripsi:

- Nama : Zulfahmi
NIM/Jurusan : 170404007/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : *Rateb Seribe* Sebagai Upaya Penguatan Modal Sosial Berbasis Aktivitas Keagamaan di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 6 Januari 2021
22 Jumadil Awal H

an- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

Perbaiki Judul SK berlaku sampai dengan tanggal 6 Januari 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3708/Un.08/FDK.I/PP.09/09/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Geuchik gampong pango raya, kecamatan ulee kareng, kota banda aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZULFAHMI / 170404007**
Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Gampong seupeu, kecamatan kuta baro, kabupaten aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Rateb seribee sebagai upaya penguatan modal sosial berbasis aktivitas keagamaan di gampong pango raya kecamatan ulee kareng kota banda aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 September 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Desember
2021*

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN ULEE KARENG
GAMPONG PANGO RAYA

Jalan Utama Komplek Masjid Raudhatul Jannah
BANDA ACEH 23119

No : 678/PR/XI/2021
Lamp : -
Hal : **Selesai Penelitian**

Pango Raya, 11 November 2021

Kepada Yth,

Universitas Islam Negeri AR-RANIRY

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

di -

Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B.3708/Un.08/FDK.I/PP.09/09/2021, tanggal 20 September 2021, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, kami pada prinsipnya menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Gampong Pango Raya, dari tanggal 10 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 10 November 2021 dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir, kepada :

N a m a : **Zulfahmi**
NIM : 170404007
Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi /Pengembangan Masyarakat Islam.
Judul Penelitian : **Rateb Scribec sebagai upaya penguatan modal sosial berbasis aktivitas keagamaan di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.**
Alamat Sekarang : Gampong Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Demikianlah surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Banda Aceh, 11 November 2021
Pj. Keuchik Gampong Pango Raya,

H. KAMARUZZAMAN, S.Pd.LMM

PEDOMAN WAWANCARA

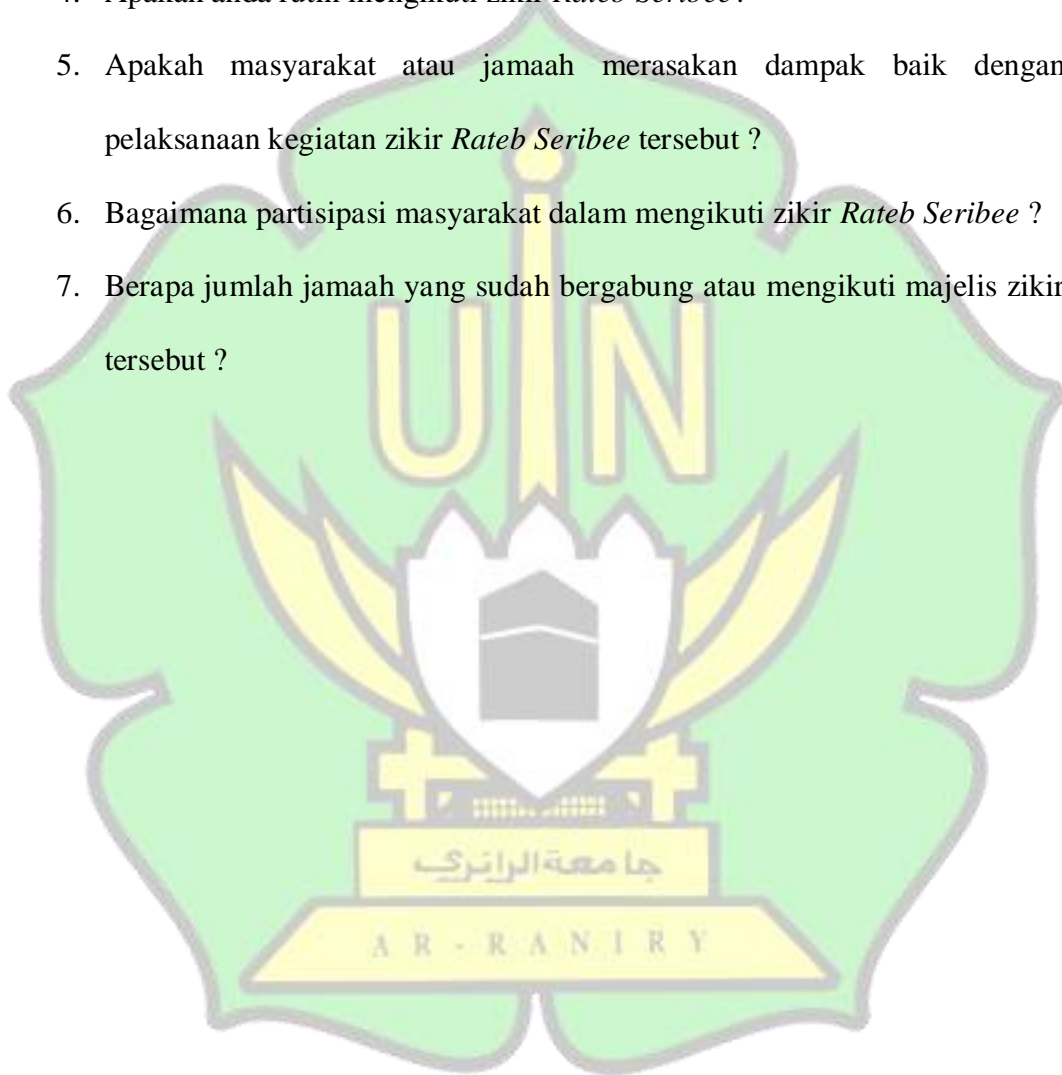
Untuk Aparatur Desa dan Koordinator Zikir Rateb Seribee

1. Apa itu zikir *Rateb Seribee*?
2. Sejak kapan dibentuknya zikir *Rateb Seribee*?
3. Kapan pertama kali zikir *Rateb Seribee* diadakan di Gampong Pango Raya?
4. Rateb seribee dilaksanakan pada kegiatan dan aktivitas apa saja ?
5. Mengapa pentingnya dilaksanakan zikir *Rateb Seribee*?
6. Apa saja pengaruh yang sudah nampak dengan hadirnya zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya ?
7. Bagaimana hubungan sosial antar sesama jamaah zikir *Rateb Seribee*?
8. Apakah kegiatan zikir *Rateb Seribee* dapat memperkuat *Ukhuwah Islamiyah* masyarakat dan jamaah ?
9. Metode atau cara apa yang dilakukan oleh majelis *Rateb Seribee* dalam pelaksanaannya sehingga bisa menarik banyak jamaah ?
10. Bagaimana tata cara pelaksanaan zikir *Rateb Seribee*?
11. Bagaimana peran dan dukungan Gampong dalam pelaksanaan zikir *Rateb Seribee* di Gampong Pango Raya ?
12. Apa alasan zikir *Rateb Seribee* dapat diterima dengan baik dan berkembang di Gampong Pango Raya ?

Untuk para jamaah

1. Apa respon masyarakat dan jamaah terhadap pelaksanaan zikir *Rateb Seribee* ?

2. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan yang dilakukan oleh majelis zikir *Rateb Seribee*?
3. Apa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti/bergabung dengan majelis zikir *Rateb Seribee*?
4. Apakah anda rutin mengikuti zikir *Rateb Seribee*?
5. Apakah masyarakat atau jamaah merasakan dampak baik dengan pelaksanaan kegiatan zikir *Rateb Seribee* tersebut ?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti zikir *Rateb Seribee* ?
7. Berapa jumlah jamaah yang sudah bergabung atau mengikuti majelis zikir tersebut ?



DAFTAR INFORMAN PENELITIAN LAPANGAN

No	Nama	Status	Tanggal Wawancara
1.	Abu H. Syukri Daud	- Pimpinan Dayah Raudhatul Hikmah Al-Waliyyah Pango Raya - Imum Gampong Pango Raya - Koordinator Zikir Rateb Seribee Aceh - Ketua Pasukan Khadam Ummat	1 November 2021
2.	Kamaruzzaman	- Keuchik Gampong Pango Raya - Ketua DPW MPTT Aceh	10 Oktober 2021
3.	Syamsyuddin	- Sekdes Gampong Pango Raya	20 Oktober 2021
4.	Askari	- Tuha Peut Gampong Pango Raya - Ketua jamaah pengajian malam jumat	20 Oktober 2021
5.	Azhari	- Wali Nanggro Mptt/Zikir Rateb Seribee Kecamatan Ulee Kareng	10 Oktober 2021
6.	Haikal	- Jamaah zikir/masyarakat	15 Oktober 2021
7.	Hanif	- Jamaah zikir/masyarakat	25 Oktober 2021
8.	Aulia	- Jamaah zikir/masyarakat	25 Oktober 2021
9.	Syahril	- Jamaah zikir/masyarakat	15 Oktober 2021
10.	Amiruddin	- Jamaah zikir/masyarakat	25 Oktober 2021

- Observasi partisipan di lapangan dilakukan pada tanggal 10 Oktober sampai dengan 10 November 2021.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara dengan Abu. H. Syukri Daud (koordinator *Rateb Seribee* Aceh).



Gambar 2: Wawancara dengan Bapak Kamaruzzaman dan Bapak Azhari (Keuchik Gampong Pango Raya dan Wali Nangro MPTT/*Rateb Seribee* Kecamatan Ulee Kareng).



Gambar 3: Wawancara dengan Bapak Syamsyuddin Sekdes Pango Raya dan Bapak Askari selaku Tuha Peut Gampong sekaligus ketua jamaah pengajian malam Jum'at.



Gambar 4: Wawancara dengan pemuda sekaligus jamaah zikir *Rateb Seribee* Pango Raya.

Dokumentasi Pelaksanaan Zikir Rateb Seribee Di Gampong Pango Raya



Gambar 1: Zikir Rateb Seribee Di Dayah Raudhatul Hikmah Al-Waliyyah Pango Raya



Gambar 2: Zikir Rateb Seribee Di Lapangan sepak bola Gampong Pango Raya.



Gambar 3: Zikir Rateb Seribee Di halaman Mesjid Gampong Pango Raya.



Gambar 4: Zikir Rateb Seribee di Rumah Pesta Perkawinan Gampong Pango Raya.



Gambar 5: Pengajian dan zikir Rateb Seribee di Mesjid Raudhatul Jannah Pango Raya pada malam senin.



Gambar 6: Pengajian dan zikir Rateb Seribee di Dayah Raudhatul Hikmah Al-Waliyyah Pango Raya pada malam jum'at.



Gambar 7: Posko zikir Rateb Seribee dan sekretariat MPTT DPW Aceh di Gampong Pango Raya.

جامعة الرازي

AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Zulfahmi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Aceh Besar, 05 September 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum menikah
7. Alamat : Jl. Blang Bintang Lama, Gp. Seupeu, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar
8. Pekerjaan : Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh
9. Nama Orang Tua,
 - a. Ayah : Muhammad Nasir, S.pd
 - b. Ibu : Halimah
10. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : IRT
11. Alamat Orang Tua : Jl. Blang Bintang Lama, Gp. Seupeu, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar
12. Riwayat Pendidikan,
 - a. SDN Buengcala Aceh Besar. Tahun lulus 2011
 - b. MTsN Model Banda Aceh. Tahun lulus 2014
 - c. MAN Model 1 Banda Aceh. Tahun lulus 2017
 - d. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Tahun masuk 2017

Banda Aceh, 28 Desember 2021

Penulis,

Zulfahmi
170404007